



**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2013 DAN 2012/
*JUNE 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED JUNE 30, 2013 AND 2012***

Halaman/
Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7

DIRECTORS' STATEMENT LETTER

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of June 30, 2013 and December 31, 2012 and for six months period ended June 30, 2013 and 2012

Consolidated Statements of Financial Position
Consolidated Statements of Comprehensive Income
Consolidated Statements of Changes in Equity
Consolidated Statements of Cash Flows
Notes to Consolidated Financial Statements



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2013 DAN 2012
PT MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
AND FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED JUNE 30, 2013 AND 2012
PT MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama/Name	: Hary Tanoesoedibjo
Alamat kantor/Office address	: MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Jl. Ciranjang No. 33 RT 007 RW 001, Rawa Barat, Kabupaten Baru, Jakarta Selatan
Nomor Telepon/Phone Number	: 021-3900310
Jabatan/Position	: Direktur Utama/President Director
Nama/Name	: Jarod Suwahjo
Alamat kantor/Office address	: MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Pavilion Apartment I/2302 KH Mas Mansyur, Jakarta
Nomor Telepon/Phone Number	: 021-3900310
Jabatan/Position	: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 31 Juli 2013

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director



(Hary Tanoesoedibjo)

(Jarod Suwahjo)

MNC Tower 27th Floor
Jalan Kebon Sirih No. 17 - 19
Jakarta 10340
Indonesia

Phone :
(62-21) 390 0885
Facsimile :
(62-21) 390 4965

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	381.687	528.415	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	6	2.815.412	2.311.521	Other financial assets
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	34	160.920	119.449	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 25.173 juta pada 30 Juni 2013 dan Rp 29.085 juta pada 31 Desember 2012		2.453.179	2.316.511	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 25,173 million at June 30, 2013 and Rp 29,085 million at December 31, 2013
Piutang lain-lain - bersih	8			Other accounts receivable - net
Pihak berelasi	34	50.615	6.661	Related parties
Pihak ketiga		321.975	172.809	Third parties
Persediaan	9	1.211.895	1.139.486	Inventories
Uang muka program		214.648	84.072	Program advances
Pajak dibayar dimuka	10	972	6.843	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		278.501	81.032	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>7.889.804</u>	<u>6.766.799</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang kepada pihak berelasi	34	1.212	1.762	Accounts receivable from related parties
Aset pajak tangguhan - bersih	27	36.793	31.744	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	11	116.607	116.647	Investments in associates
Uang muka investasi		213.191	243.889	Investment advances
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	12	526.500	526.500	Other financial assets - non-current
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.636.345 juta pada 30 Juni 2013 dan Rp 1.565.385 juta pada 31 Desember 2012	13	1.196.089	985.995	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp1,636,345 million at June 30, 2013 dan Rp 1,565,385 million at December 31, 2012
Goodwill	14	249.112	249.112	Goodwill
Aset lain-lain		34.289	38.494	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>2.373.793</u>	<u>2.194.143</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		<u><u>10.263.597</u></u>	<u><u>8.960.942</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	Catatan/ Notes	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	15	85.846	75.746	Short-term loans
Utang usaha	16			Trade accounts payable
Pihak berelasi		63.581	52.869	Related parties
Pihak ketiga		658.900	394.435	Third parties
Utang pajak	17	185.643	224.208	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka		21.508	11.762	Unearned revenues
Biaya masih harus dibayar		160.309	90.599	Accrued expenses
Utang lain-lain	18			Other accounts payable
Pihak berelasi		3.362	5.809	Related parties
Pihak ketiga		811.164	22.495	Third parties
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank jangka panjang	19	372.338	362.625	Long-term bank loans
Utang pembelian aset tetap		6.431	9.677	Purchase of property and equipment
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>2.369.082</u>	<u>1.250.225</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	27	769	2.267	Deferred tax liabilities - net
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	19	137.730	264.905	Long-term bank loans
Utang pembelian aset tetap		7.843	14.462	Purchase of property and equipment
Utang pihak berelasi	34	3.514	2.000	Accounts payable to related parties
Liabilitas imbalan pasca-kerja	30	140.791	128.062	Post-employment benefits obligation
Utang jangka panjang lainnya		871	1.859	Other long-term liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>291.518</u>	<u>413.555</u>	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 5.700.000.000 saham seri A dan 34.300.000.000 saham seri B				Authorized - 5,700,000,000 series A shares and 34,300,000,000 series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.700.000.000 saham seri A pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, 8.358.739.798 saham seri B pada 30 Juni 2013 dan 8.256.126.500 saham seri B pada 31 Desember 2012	20	1.405.874	1.395.613	Issued and paid-up - 5,700,000,000 series A shares at June 30, 2013 and December 31, 2012, 8,358,739,798 series B shares at June 30, 2013 and 8,256,126,500 series B shares at December 31, 2012
Tambahan modal disetor	21	2.588.934	2.495.078	Additional paid-up capital
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	33	15.723	10.167	Other capital - employee stock option
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	32	(344.884)	(344.884)	Difference in value of restructuring transaction between entities under common control
Pendapatan komprehensif lainnya		(59.077)	(10.983)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		4.000	3.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		3.695.155	3.511.054	Unappropriated
Jumlah		7.305.725	7.059.045	Total
Kepentingan nonpengendali	22	<u>297.272</u>	<u>238.117</u>	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		<u>7.602.997</u>	<u>7.297.162</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>10.263.597</u></u>	<u><u>8.960.942</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
PENDAPATAN USAHA	23			REVENUES
Iklan		2.882.272	2.639.466	Advertisements
Value added services dan content		44.462	244.286	Value added services and content
Lainnya		207.509	162.017	Others
Jumlah		<u>3.134.243</u>	<u>3.045.769</u>	Total
BEBAN LANGSUNG	24			DIRECT COSTS
Beban program dan penyiaran		1.246.985	1.216.437	Program and broadcasting expenses
Value added services		-	122.460	Value added services
Media cetak		40.020	39.465	Print
Beban penyusutan dan amortisasi		29.690	72.253	Depreciation and amortization expense
Jumlah		<u>1.316.695</u>	<u>1.450.615</u>	Total
LABA KOTOR		1.817.548	1.595.154	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	25	(610.934)	(685.430)	General and administrative expenses
Beban keuangan		(21.411)	(32.686)	Finance cost
Bagian rugi bersih entitas asosiasi		(2.581)	-	Equity in net loss of an associate
Penghasilan bunga		16.639	27.385	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain	26	113.484	153.760	Other gains and losses
LABA SEBELUM PAJAK		1.312.745	1.058.183	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	27	<u>(295.165)</u>	<u>(223.932)</u>	TAX EXPENSE
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		<u>1.017.580</u>	<u>834.251</u>	NET INCOME FOR THE PERIODS
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Kenaikan nilai efek yang belum direalisasi		-	24.551	Unrealized increase in value of securities
Selisih kurs penjabaran mata uang asing		(48.094)	(9.063)	Foreign currency translation
Jumlah pendapatan komprehensif lain		<u>(48.094)</u>	<u>15.488</u>	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>969.486</u>	<u>849.739</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		952.687	749.486	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	22	<u>64.893</u>	<u>84.765</u>	Non-controlling interests
Laba bersih periode berjalan		<u>1.017.580</u>	<u>834.251</u>	Net income for the periods
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		904.593	740.423	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		<u>64.893</u>	<u>109.316</u>	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif		<u>969.486</u>	<u>849.739</u>	Total comprehensive income
LABA PER SAHAM	28			EARNINGS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)				(in full Rupiah)
Dasar		68	54	Basic
Dilusian		68	54	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 DAN 2012

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2013 AND 2012

(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

		Modal ditempatkan dan disetor/ <i>Issued and paid-up capital</i>	Tambah modal disetor/ <i>Additional paid-up capital</i>	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ <i>Other capital - employee stock option</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ <i>Difference in value of restructuring transaction between entities under common control</i>	Komponen ekuitas lainnya/ <i>Other comprehensive income</i>		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to the owners of parent entity</i>	Kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>		
					Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		Laba yang belum direalisasi dari pemilikan efek tersedia untuk dijual/ <i>Unrealized change in value of available for sale securities</i>	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ <i>Translation adjustments</i>					
Saldo per 1 Januari 2012		1.384.672	2.399.605	13.192	2.000	2.343.128	-	40.381	(65.842)	(8.491)	6.108.645	725.858	6.834.503	Balance at January 1, 2012
Pelaksanaan opsi saham karyawan	33	10.075	117.805	7.628	-	-	-	-	-	-	135.508	-	135.508	Employee stock option
Penjualan saham diperoleh kembali		-	-	-	-	-	-	-	-	8.491	8.491	-	8.491	Treasury stocks sold
Dividen tunai		-	-	-	-	(488.161)	-	-	-	-	(488.161)	-	(488.161)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	29	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	-	749.486	-	24.551	(9.063)	-	764.974	84.765	849.739	Total comprehensive income
Saldo per 30 Juni 2012		<u>1.394.747</u>	<u>2.517.410</u>	<u>20.820</u>	<u>3.000</u>	<u>2.603.453</u>	<u>-</u>	<u>64.932</u>	<u>(74.905)</u>	<u>-</u>	<u>6.529.457</u>	<u>810.623</u>	<u>7.340.080</u>	Balance at June 30, 2012
Saldo per 1 Januari 2013		1.395.613	2.495.078	10.167	3.000	3.511.054	(344.884)	-	(10.983)	-	7.059.045	238.117	7.297.162	Balance at January 1, 2013
Pelaksanaan opsi saham karyawan	33	10.261	93.856	5.556	-	-	-	-	-	-	109.673	-	109.673	Employee stock option
Dividen tunai		-	-	-	-	(767.586)	-	-	-	-	(767.586)	-	(767.586)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	29	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	-	952.687	-	-	(48.094)	-	904.593	59.155	963.748	Total comprehensive income
Saldo per 30 Juni 2013		<u>1.405.874</u>	<u>2.588.934</u>	<u>15.723</u>	<u>4.000</u>	<u>3.695.155</u>	<u>(344.884)</u>	<u>-</u>	<u>(59.077)</u>	<u>-</u>	<u>7.305.725</u>	<u>297.272</u>	<u>7.602.997</u>	Balance at June 30, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.997.102	2.874.118	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(2.088.399)	(2.422.876)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	908.703	451.242	Cash generated from operations
Pembayaran bunga	(21.411)	(32.686)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(308.956)	(72.482)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>578.336</u>	<u>346.074</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	16.639	27.385	Interest received
Penempatan aset keuangan lainnya	(503.891)	(432.461)	Placement in other financial assets
Penempatan aset keuangan tidak lancar lainnya	(42.660)	(5.991)	Placement in other noncurrent financial assets
Perolehan aset tetap dan aset tetap kerjasama	(187.554)	(116.742)	Acquisition of property and equipment and property and equipment under joint operations
Hasil pelepasan aset tetap	2.295	2.916	Disposal of property and equipment
Pelepasan aset lain-lain	4.205	41.049	Disposal of other assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(710.966)</u>	<u>(483.844)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(15.896)	(4.510)	Payment of short-term loan
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(9.865)	(10.879)	Payment of liabilities for purchase of property and equipment
Penerimaan (pembayaran) pinjaman jangka panjang	(92.454)	29.946	Proceeds (payment) of long-term liability
Setoran modal dari pelaksanaan opsi saham karyawan	104.117	58.799	Capital contribution from exercise of employee stock option
Penjualan saham diperoleh kembali	-	37.178	Sale of treasury stock
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(14.098)</u>	<u>110.534</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(146.728)</u>	<u>(27.236)</u>	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>528.415</u>	<u>837.230</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIODS
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u><u>381.687</u></u>	<u><u>809.994</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIODS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Media Nusantara Citra Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 48 tanggal 17 Juni 1997 dari H. Parlindungan L. Tobing, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-15092.HT.01.01.TH2000 tanggal 25 Juli 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 23 tanggal 19 Maret 2002 Tambahan No. 2780.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 117 tanggal 15 Mei 2008 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-19615.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 8 Mei 2009.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada Desember 2001. Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 sebanyak 6.564 karyawan.

b. Perijinan

Grup melalui entitas anak telah memperoleh perijinan dalam bidang industri media sebagai berikut:

RCTI telah memperoleh ijin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan surat keputusan No. 150/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi.

CTPI telah memperoleh ijin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Media Nusantara Citra Tbk (the Company) was established based on Deed No. 48 dated June 17, 1997 of H. Parlindungan L. Tobing, SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-15092.HT.01.01.TH2000 dated July 25, 2000, and was published in Supplement No. 2780 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 23 dated March 19, 2002

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by deed No. 117 dated May 15, 2008 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta to conform with Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies. The Company has obtained the approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-19615.AH.01.02.Year 2009 dated May 8, 2009.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in general trading, construction, industrial, agricultural, transportation, printing, multimedia through satellite and other telecommunications peripheral, services and investments.

The Company's head office is located at MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Central Jakarta. The Company started its commercial operations in December 2001. The Company has a total of 6,564 employees at June 30, 2013.

b. License

The Group through the subsidiaries had obtain its media industry license as follows:

RCTI has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 150/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 regarding the license to conduct a private television broadcast activities.

CTPI has obtain a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 regarding the license to conduct a private broadcasting television broadcast activities.

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

GIB telah memperoleh ijin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi.

GIB has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage e in private television broadcast services activities.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 13 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan Surat Keputusannya No. S-2841/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat atas 4.125.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 900 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Surabaya) pada tanggal 22 Juni 2007.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, seluruh saham Perusahaan masing-masing sebanyak 14.058.739.798 saham dan 13.956.126.500 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

d. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

c. Public Offering of the Company's Shares

On June 13, 2007, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his Decision Letter No. S-2841/BL/2007 for the Initial Public Offering of 4,125,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 900 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchange) on June 22, 2007.

As of June 30, 2013 and December 31, 2012, all the Company's shares totalling to 14,058,739,798 shares and 13,956,126,500 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak/ <i>The subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Tahun operasi komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi <i>Total assets before elimination</i>	
		30 Juni/June 30, 2013	31 Desember/December 31, 2012		30 Juni/June 30, 2013	31 Desember/December 31, 2012
<i>Penyiaran/Broadcasting</i>						
PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI)	Jakarta	100,00%	100,00%	1989	2.815.751	2.462.318
PT. Global Informasi Bermutu (GIB)	Jakarta	100,00%	100,00%	2002	977.842	834.959
PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI)	Jakarta	75,00%	75,00%	1990	1.509.439	1.359.016
PT. MNC Networks (MNCN) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i>	Jakarta	98,50%	98,50%	2005	115.996	113.329
PT. Radio Trijaya Shakti (RTS) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i> *)	Jakarta	95,00%	95,00%	1971	32.070	33.654
PT. Radio Prapanca Buana Suara (RPBS) *)	Medan	91,60%	91,60%	1978	5.548	5.293
PT. Radio Mancasuaru (RM) *)	Bandung	100,00%	100,00%	1971	1.647	1.560
PT. Radio Swara Caraka Ria (RSCR)*)	Semarang	100,00%	100,00%	1971	1.008	943
PT. Radio Efkindo (RE) *)	Yogyakarta	70,00%	70,00%	1999	1.320	1.269
PT. Radio Citra Borneo Mandani (RCBM)*)	Banjarmasin	100,00%	100,00%	2007	-	-
PT. Radio Suara Banjar Lazuardi (RSBL)*)	Banjarmasin	100,00%	100,00%	2007	-	-
PT. Radio Suara Monalisa (RSM) *)	Jakarta	80,00%	80,00%	1971	8.764	8.526
PT. Radio Mediawisata Sariasih (RMS) *)	Bandung	100,00%	100,00%	2007	446	418
PT. Radio Cakra Awigra (RCA) *)	Surabaya	100,00%	100,00%	2007	5.886	5.709
PT. Radio Arief Rahman Hakim (RARH) *)	Jakarta	100,00%	100,00%	2007	5.691	5.461
PT. Radio Sabda Sosok Sohor (RSSS) *)	Jakarta	90,00%	90,00%	1981	4.160	4.779
Media Nusantara Citra B.V. (MNC B.V.)	Belanda/ <i>Netherlands</i>	100,00%	100,00%	2006	6.215	6.183
MNC International Middle East Limited (MIMEL) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i>	Dubai	100,00%	100,00%	2007	366.708	360.170
MNC International Limited (MIL) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i> *)	Cayman Island	100,00%	100,00%	2007	150.751	146.854
MNC Pictures FZ LLC (MP) *)	Dubai	100,00%	100,00%	2007	1.695	1.651
<i>Media cetak dan online/Print and online</i>						
PT. Media Nusantara Informasi (MNI) dan entitas anak/ <i>and its subsidiary</i>	Jakarta	99,00%	99,00%	2005	238.230	230.287
PT. Media Nusantara Distribusi (MND) *)	Jakarta	99,00%	99,00%	2011	793	800
PT. MNI Global (MNIG)	Jakarta	100,00%	100,00%	2005	14.972	19.035
PT. MNI Publishing (MNIP) dan entitas anak/ <i>and its subsidiary</i>	Jakarta	75,00%	75,00%	2008	6.287	6.223
PT. MNI Entertainment (MNIE) *)	Jakarta	80,00%	80,00%	2008	5.870	5.728
PT. Okezone Indonesia (Okezone)	Jakarta	99,90%	99,90%	2011	13.508	13.260

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Entitas anak/ <i>The subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Tahun operasi komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi <i>Total assets before elimination</i>	
		30 Juni/June 30, 2013	31 Desember/December 31, 2012		30 Juni/June 30, 2013	31 Desember/December 31, 2012
		%	%			
<u>Agensi periklanan/Advertising agency</u>						
PT. Cross Media Internasional (CMI) dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	99,00%	99,00%	2001	187.585	190.729
PT. Mediate Indonesia (MI) *)	Jakarta	99,97%	99,97%	2001	156.155	175.806
PT. Multi Advertensi Xambani (MAX) dan anak dan entitas anak/and its subsidiary	Jakarta	51,20%	51,20%	1996	4.845	2.418
PT. Citra Komunikasi Gagasan Semesta (CKGS) *)	Jakarta	80,00%	80,00%	2004	2.878	2.878
<u>Produksi content/Content production</u>						
PT. MNC Pictures (MNCP)	Jakarta	70,00%	70,00%	2009	66.541	48.573
<u>Managemen artis/Talent management</u>						
PT. Star Media Nusantara (SMN)	Jakarta	70,00%	70,00%	2008	15.741	13.821

*) Pemilikan tidak langsung/Indirect ownership.

Pada tahun 2012, MIL menjual seluruh kepemilikan sahamnya di LTON ke Global Mediacom International Ltd, yang merupakan entitas anak PT Global Mediacom Tbk (induk perusahaan). Sisa penyertaan saham PT Linktone Indonesia dan Innoform Media Pte., Ltd. yang dimiliki langsung oleh Grup masing-masing sebesar 49% dan 12,5% dicatat sebagai investasi pada entitas asosiasi.

In 2012, MIL sold all of its shares in LTON to Global Mediacom International Ltd, a subsidiary of PT Global Mediacom Tbk (parent company). The remaining investment in shares of PT Linktone Indonesia and Innoform Media Pte., Ltd., owned directly by the Group, totalling 49% and 12.5%. A of shares, respectively, are treated as investment in associates.

e. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 29 April 2013, susunan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

<u>Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Rosano Barack
Wakil Komisaris Utama	B. Rudijanto Tanoesoedibjo
Komisaris	Adam Chesnoff
Komisaris Independen	Irman Gusman Drs. Sutanto
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Hary Tanoesoedibjo
Direktur	Nana Puspa Dewi Jarod Suwahjo Kanti Mirdiati Irmansyah
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Irman Gusman
Anggota	Kardinal A. Karim Hery Kusnanto

e. Management and Other Information

Based on General Meeting of Shareholders on April 29, 2013 the Company's Commissioners, Directors, and Audit Committee consisted of the following:

<u>Commissioners</u>	
President Commissioner	
Vice President Commissioner	
Commissioners	
Independent Commissioners	
<u>Directors</u>	
President Director	
Directors	
<u>Audit Committee</u>	
Chairman	
Members	

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar revisi yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak ("Grup") telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap tambahan pengungkapan PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan, seperti dijelaskan dibawah ini.

PSAK 60 menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.

Standar baru ini mengakibatkan tambahan pengungkapan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Grup, dan (b) sifat dan luasnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Grup terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut (Catatan 52).

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Akuntansi Kompetensi Berbasis Saham

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company and its subsidiaries ("the Group") has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2012. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in additional disclosures required by PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures, as discussed below.

PSAK 60 supersedes the disclosure requirements of PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure.

This new standard resulted in additional disclosures concerning (a) the significance of financial instruments for the Group's financial position and performance; and (b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Group is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the Group manages those risks (Note 43).

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 30 (revised 2011), Leases
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 DAN 2012**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2013 AND 2012**

(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
- ISAK 25, Hak Atas Tanah
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum efektif

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali dan Amandemen PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Evaluasi awal oleh manajemen bahwa standar ini tidak berdampak terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas serta pengungkapan terkait pada tanggal 30 Juni 2013, tetapi terdapat kemungkinan akan mempengaruhi akuntansi dan pengungkapan transaksi dan pengaturan di masa yang akan datang.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revised 2010), Earnings per Share
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
- ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 25, Landrights
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

b. Standards and interpretation in issue not yet effective

Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 is PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control and Amendment of PSAK 60, Financial Instrument: Disclosure.

Preliminary evaluation by management indicated that these standards do not have an impact on the carrying amount of assets and liabilities and the related disclosures at June 30, 2013, but may affect accounting and disclosure of future transactions and arrangements.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group has been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan Konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan Konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau penjualan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban intra kelompok usaha dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar atau pada bagian kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its Subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments were made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontingen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontijensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Grup memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

e. Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Selisih antara harga pengalihan yang timbul dari pengalihan aset, utang, saham atau bentuk instrumen kepemilikan lainnya dengan nilai buku transaksi dalam rangka restrukturisasi antara entitas sepengendali diakui sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Group, kecuali MIMEL dan Innoform ("entitas anak diluar negeri"), diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Group obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date – and is subject to a maximum of one year.

e. Restructuring Transaction Between Entities Under Common Control

The difference between the transfer price and book value of assets, liabilities, shares or other forms of ownership instruments in a restructuring transaction between entities under common control is recorded as "Difference in value of restructuring transactions between entities under common control" and presented as part of equity.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group, except for MIMEL and Innoform ("foreign subsidiaries"), are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

Pembukuan MIMEL diselenggarakan dalam Dolar Amerika Serikat dan pembukuan Innoform diselenggarakan dalam Dolar Singapura. Untuk tujuan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas anak diluar negeri dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatankomprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

The book of accounts of MIMEL are maintained in U.S. Dollar while those of Innoform are maintained in Singapore Dollar. For consolidation purposes, assets and liabilities of foreign subsidiaries are translated into Rupiah using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. Resulting transaction adjustments are shown as part of other comprehensive income and were accumulated in equity.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Investasi dana kelolaan dan reksadana merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group' financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Held to Maturity
- Available for Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Investments in manage funds and mutual fund are financial assets held for trading and are classified as at FVTPL.

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or

- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 6.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Grup mempunyai deposito berjangka yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo karena Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki deposito berjangka tersebut hingga jatuh tempo. Deposito berjangka diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai, dengan pengakuan pendapatan diakui berdasarkan metode hasil efektif.

Tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi di saham yang tidak tercatat di bursa, obligasi wajib tukar, obligasi konversi dan uang muka investasi milik Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi pada keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi, direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrument ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

The Group does not have financial asset that are designated as at FVTPL upon initial recognition.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 6.

Held to Maturity

The Group has time deposits and bonds which are classified as held to maturity as the Group has a positive intent and ability to hold the time deposits to maturity. The time deposits are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment, with revenue recognized on an effective yield basis.

Available-for-sale (AFS)

Investment in unlisted stock, mandatory exchangeable bonds, convertible bonds and investment advances held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in unrealized gain (loss) on available for sale securities, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in unrealized gain (loss) on available for sale securities is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan metode suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends is established.

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan penurunan nilai piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan penurunan nilai. Perubahan nilai tercatat akun cadangan penurunan nilai piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the financial asset at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL).

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset when, and only when, the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost". The Group does not have Financial Liabilities at FVTPL.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan
Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lain-lain, utang obligasi, dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi) 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other accounts payable, bonds payable, and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires.

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statements of financial position where they:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Group's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the

investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

m. Persediaan

Seluruh persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

- 1) Metode identifikasi khusus untuk persediaan program media dan penyiaran. Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli dibebankan sebanyak-banyaknya 2 kali tayang, masing-masing sebesar 50%-70% pada penayangan pertama dan 50%-30% pada penayangan kedua. Persediaan program non-film dan non-sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama.
- 2) Metode masuk pertama keluar pertama untuk persediaan non-program dan persediaan lainnya.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

associates in excess of the Group's interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss.

When the Group transacts with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of its interest in the relevant associate.

m. Inventories

All inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the following method:

- 1) Specific identification method for media and broadcasting program inventories. Cost of purchased film program is charged to expense in maximum of two telecasts, at 50%-70% for the first telecast and 50%-30% for the second telecast. Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast.
- 2) First-in, first-out method for other non-program inventories.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of the asset less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	20 - 30	Buildings
Perlengkapan bangunan	10	Building equipment
Peralatan studio	8 - 10	Studio equipment
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	4 - 8	Office equipment and motor vehicles
Partisi	8	Partitions
Radio transmitter dan peralatan lain-lain	5	Radio transmitter and other equipment
Renovasi kantor, instalasi kantor dan peralatan komputer	4	Office renovation, office installation and computer equipment

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki atau selama jangka waktu periode masa sewa, jika lebih pendek.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or over the lease period if shorter.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dimiliki secara bersama antara RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Property and equipment under joint operations represent assets owned jointly by RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

p. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3l.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang

p. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Group's interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent period.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3l.

q. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount

dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3q.

r. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa pembiayaan sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3q.

r. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

s. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.
- 2) Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Pendapatan manajemen artis, penggunaan studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka diterima atas iklan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan dari penjualan koran diakui berdasarkan estimasi koran dikirimkan. Pendapatan dan hasil penjualan koran konsinyasi diakui pada saat barang konsinyasi terjual.
- 3) Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, dengan mempertimbangkan tingkat bunga berlaku.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

t. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized as follows:

- 1) Revenue from service is recognized when the service is rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customer. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and recorded as unearned revenue.
- 2) Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Sale of program is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Revenue from artists' management, studio and short-messaging services is recognized when the services have been rendered. Advance received from advertisement and studio rental is recorded as unearned revenue. Revenue from sale of daily newspapers is recognized based on the estimated newspapers delivered. Revenue from consignment sale of newspaper is recognized when consignment newspaper is sold.
- 3) Interest income is recognized on a time proportion basis that takes into account the effective yield on the assets.

Beban diakui pada saat terjadinya adalah sebagai berikut:

- Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).
- Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Beban film atau program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 3l).

u. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 33.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya vest, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan vest dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

v. Imbalan Pasca Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Perusahaan diakui sebagai beban pada periode berjalan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan program pensiun iuran pasti ini. Dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPERERA).

Program Pasca Kerja Imbalan Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti, untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

Expenses are recognized are as follows:

- Expenses are recognized when incurred or according to the beneficial period (accrual method).
- Program expense is recognized when the movie or program is aired. Film expense or program not yet aired is recorded as inventory (Note 3l).

u. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 33.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

v. Post-employment Benefits

Defined Contribution Pension Plan

The Group, except for foreign subsidiaries, has a defined contributory plan covering all its permanent employees. Contributions funded by the Company were charged to current operations. No funding has been made to this defined contributory plan. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPERERA).

Defined Post-employment Benefits

The Group, except for foreign subsidiaries, provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this post-employment benefits.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested. Setiap aset yang timbul dari perhitungan ini terbatas pada kerugian aktuarial yang tidak diakui dan biaya jasa lalu ditambah dengan nilai kini pengembalian yang ada dan pengurangan di masa depan atas iuran program.

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program.

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer dan rugi fiskal yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku pada periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and 10% of the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortised on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested. Any asset resulting from this calculation is limited to the unrecognized actuarial losses and past service cost plus the present value of available refunds and reductions in future contributions to the plan.

The post-employment benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service cost, or as reduced by the fair value of plan assets.

w. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

x. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

y. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

x. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

y. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- a) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyiapkan informasi segmen sama dengan yang digunakan untuk laporan keuangan konsolidasian.

- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

The accounting policies used in preparing segment information is the same as those used in preparing the consolidated financial statements.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen belum membuat pertimbangan kritis yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian selain dari penyajian perkiraan yang diatur dibawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the Group accounting policies, which are described in Note 3, management has not made any critical judgment that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 14.

Imbalan Pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca-kerja diungkapkan dalam Catatan 30.

Impairment Loss on Accounts Receivables

The Group assesses its accounts receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of accounts receivables are disclosed in Notes 7 and 8.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Notes 13.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 14.

Post-employment Benefits

The determination of post-employment benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's post-employment benefit obligation.

The carrying amount of post-employment benefits obligation is disclosed in Note 30.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui aset dan liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi. Jumlah tercatat pajak kini diungkapkan dalam Catatan 29.

Income Tax

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes assets and liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognised, such differences will impact the income tax provisions in the period in which such determination is made. The carrying amount of the current tax are disclosed in Notes 29.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni 2013/ <u>June 30, 2013</u>	31 Desember 2012/ <u>December 31, 2012</u>	
Kas	6.353	22.976	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah	257.600	316.394	Rupiah
US Dollar	28.167	19.997	US Dollar
Lainnya	-	16	Others
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Bank Mandiri	53.411	16.166	Bank Mandiri
Bank Bumiputera	21.000	-	Bank Bumiputera
Bank Rakyat Indonesia	5.105	95.119	Bank Rakyat Indonesia
Bank Jawa Barat	5.000	10.000	Bank Jawa Barat
Bank Permata	2.000	-	Bank Permata
Bank Danamon	2.000	-	Bank Danamon
Bank Internasional Indonesia	500	2.500	Bank Internasional Indonesia
Bank Tabungan Negara	353	6.307	Bank Tabungan Negara
Bank Central Asia	-	1.000	Bank Central Asia
US Dollar			US Dollar
Bank Rakyat Indonesia	198	5.000	Bank Rakyat Indonesia
Bank UOB	-	9.000	Bank UOB
Bank Industrial & Commercial	-	23.940	Bank Industrial & Commercial
Jumlah	<u>381.687</u>	<u>528.415</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	5,25% - 7,25%	4,42% - 8,25%	Rupiah
US Dollar	0,25%	2,25%	US Dollar

Seluruh bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits were placed in third party banks.

6. ASET KEUANGAN LAINNYA - LANCAR

6. OTHER FINANCIAL ASSETS – CURRENT

	30 Juni 2013/ <i>June 30, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	
FVTPL			FVTPL
Reksadana	2.463.482	1.679.061	Mutual funds
Dana kelolaan	216.557	371.326	Managed funds
Obligasi	-	118.392	Bonds
Deposito berjangka	66.961	74.330	Time deposits
Subjumlah	2.747.000	2.243.109	Subtotal
Aset keuangan lainnya - Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 12)	68.412	68.412	Current portion of other financial assets (Note 12)
Jumlah	2.815.412	2.311.521	Total

Reksadana

Mutual Funds

	30 Juni 2013/ <i>June 30, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	
Pihak berealasi - PT MNC Assets Management			Related party - PT MNC Assets Management
MNC Dana Kombinasi	560.431	1.314.044	MNC Dana Kombinasi
MNC Dana Lancar	1.878.591	236.081	MNC Dana Lancar
MNC Dana Dollar	24.460	25.239	MNC Dana Dollar
MNC Dana Likuid	-	103.697	MNC Dana Likuid
Jumlah	2.463.482	1.679.061	Total

Grup memiliki penyertaan pada unit reksadana. Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksadana pada tanggal pelaporan. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, keuntungan belum direalisasi atas reksadana tersebut masing-masing sebesar Rp 29.081 juta dan Rp 23.792 juta diakui dalam laba rugi.

The Group has investment units in mutual funds. The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of reporting date. As of June 30, 2013 and December 31, 2012, unrealized gain on mutual funds amounting to Rp 29,081 million and Rp 23,792 million, respectively, were recognized in the profit or loss.

Dana Kelola – Pihak Ketiga

Managed Funds – Third Parties

	30 Juni 2013/ <i>June 30, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	
Freestyle International Ltd (Freestyle)	189.628	155.372	Freestyle International Ltd (Freestyle)
Herst Investment Ltd (herst)	26.949	26.949	Herst Investment Ltd (herst)
Tempus Eternity Ltd (Tempus)	-	189.005	Tempus Eternity Ltd (Tempus)
Jumlah	216.577	371.326	Total

Grup menunjuk Tempus, Freestyle dan Herst sebagai manajer investasi untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi atas surat berharga, dengan ketentuan apabila hasil investasi lebih tinggi dari target yang disetujui bersama, maka Grup dan manajer investasi akan menerima masing-masing 90% dan 10% dari hasil investasi.

The Group appointed Tempus, Freestyle and Herst as fund managers to invest their funds into marketable securities, with the condition that if the investment outcome is higher than the target agreed by both parties, the Group and the fund managers shall be entitled to receive 90% and 10%, respectively, of the investment outcome derived from the funds.

Tempus

Perusahaan memiliki kontrak dengan Tempus dimulai pada tanggal 29 Oktober 2012 dan memiliki jangka waktu 1 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, nilai aset bersih dana tersebut adalah sebesar Rp 189.005 juta dan pada tanggal 14 Maret 2013, dana tersebut telah dicairkan seluruhnya. Pada tanggal 14 Maret 2013 menempatkan kembali sebesar Rp 230.000 juta.

Tempus

The Company has entered into fund management contract with Tempus on October 29, 2012 and has a term of 1 year. As of December 31, 2012, the net assets value of the fund amounted to Rp 189,005 million and on March 14, 2013, all the funds has been redeemed. On March 14, 2013 the Company reinvested amounting to Rp 230,000 million.

Pada tanggal 21 Mei 2013, dana tersebut telah dicairkan seluruhnya.

On May 21, 2013, all the funds has been redeemed.

Freestyle

Perusahaan memiliki kontrak dengan Freestyle dimulai pada tanggal 5 Nopember 2012 dan memiliki jangka waktu 1 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, nilai aset bersih dana tersebut adalah sebesar Rp 155.372 juta dan pada tanggal 14 Maret 2013, dana tersebut telah dicairkan seluruhnya.

Freestyle

The Company has entered into fund management contract with Freestyle on November 5, 2012 and has a term of 1 year. As of December 31, 2012, the net assets value of the fund amounted to Rp 155,372 million and on March 14, 2013, all the funds has been redeemed.

Pada tanggal 14 Maret 2013 dan 21 Mei 2013, Perusahaan melakukan penempatan kembali masing – masing sebesar Rp 115.000 juta dan Rp 74.628 juta.

On March 14, 2013 and May 21, 2013, the Company reinvested amounting to Rp 115,000 million and Rp 74,628 million respectively.

Herst

Perusahaan memiliki kontrak dengan Herst berjangka waktu 1 tahun, dan telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 14 September 2013. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, nilai aset bersih dana kedua kontrak tersebut masing-masing sebesar Rp 26.949 juta.

Herst

The Company has entered into fund management contract with Herst with a term of 1 year. The contract had been amended several times, most recently that the contract will mature on September 14, 2013. As of June 30, 2013 and December 31, 2012, the net asset value of the fund amounted to Rp 26,949 million.

Obligasi

Pada tanggal 25 Oktober 2012, entitas anak membeli Obligasi Global Mediacom I yang diterbitkan oleh PT. Global Mediacom Tbk, pihak berelasi, dari pasar sekunder dengan rincian sebagai berikut:

- Obligasi I Seri A dengan nilai nominal Rp 50.000 juta, jatuh tempo tanggal 12 Juli 2015 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,75% per tahun dan dibayar setiap 3 bulan. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo obligasi ini masing – masing adalah sebesar nil dan Rp 51.185 juta.

Bonds

On October 25, 2012, a subsidiary purchased Global Mediacom Bonds I issued by PT Global Mediacom Tbk, a related party, from secondary market with details as follows:

- Bonds I Seri A nominal value Rp 50,000 million due on July 12, 2015 with interest rate of 9.75% per annum and paid every 3 months. As of June 30, 2013 and December 31, 2012, the outstanding bonds amounted to nil and Rp 51,185 million, respectively.

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

- Obligasi I Seri B dengan nilai nominal Rp 65.000 juta, jatuh tempo tanggal 12 Juli 2017 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,5% per tahun dan dibayar setiap 3 bulan. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo obligasi ini masing - masing adalah sebesar nil dan Rp 67.208 juta.

Pada tanggal 22 May 2013, obligasi tersebut telah dicairkan seluruhnya.

Deposito Berjangka

Akun ini terdiri dari deposito berjangka sebesar Rp 66.961 juta pada tanggal 30 Juni 2013 dan Rp 74.330 juta pada tanggal 31 Desember 2012 yang dijadikan jaminan atas pinjaman jangka pendek entitas anak (Catatan 15).

- Bonds I Seri B nominal value Rp 65,000 million due on July 12, 2017 with interest rate of 10.5% per annum and paid every 3 months. As of June 30, 2013 and December 31, 2012, the outstanding bonds amounted to nil and Rp 67,208 million, respectively.

On May 22, 2013, all bonds has been redeemed.

Time Deposits

This account represents time deposits amounting to Rp 66,961 million in June 30, 2012 and Rp 74,330 million in December 31, 2012, which were used as collaterals for subsidiaries' short-term loans (Note 15).

7. PIUTANG USAHA

	30 Juni 2013/ <i>June 30, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi		
PT. MNC Sky Vision Tbk	139.352	98.214
PT. Nusantara Vision	12.020	-
PT. Infokom Elektrindo	42	7
Lainnya	9.506	21.228
Jumlah pihak berelasi	160.920	119.449
Pihak ketiga		
Piutang iklan		
PT. Wira Pamungkas		
Pariwara	791.147	384.951
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	1.680.123	1.925.745
Jumlah piutang iklan	2.471.270	2.310.696
Piutang non iklan	7.082	34.900
Jumlah	2.478.352	2.345.596
Cadangan kerugian penurunan nilai	(25.173)	(29.085)
Jumlah pihak ketiga	2.453.179	2.316.511
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	2.614.099	2.435.960
b. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	1.234.306	970.728
Jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	444.997	503.323
31 s/d 60 hari	329.167	332.138
61 s/d 90 hari	258.852	261.008
Lebih dari 90 hari	346.777	368.763
Bersih	2.614.099	2.435.960
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	2.639.198	2.389.048
US Dollar	60	75.983
Lainnya	14	14
Jumlah	2.639.272	2.465.045
Cadangan kerugian penurunan nilai	(25.173)	(29.085)
Bersih	2.614.099	2.435.960

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By debtor	
Related parties	
PT. MNC Sky Vision Tbk	98.214
PT. Nusantara Vision	-
PT. Infokom Elektrindo	7
Others	21.228
Total related parties	119.449
Third parties	
Advertisements	
PT. Wira Pamungkas Pariwara	384.951
Others (each below 5% of total)	1.925.745
Total advertisements	2.310.696
Non-advertisements	34.900
Total	2.345.596
Allowance for impairment losses	(29.085)
Total third parties	2.316.511
Total Accounts Receivable - Net	2.435.960
b. By age category	
Not yet due	970.728
Past due	
1 to 30 days	503.323
31 to 60 days	332.138
61 to 90 days	261.008
More than 90 days	368.763
Net	2.435.960
c. By currency	
Rupiah	2.389.048
US Dollar	75.983
Others	14
Total	2.465.045
Allowance for impairment losses	(29.085)
Net	2.435.960

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Jangka waktu rata-rata penjualan kredit pada umumnya berumur 45 hari. Penjualan kredit iklan melalui agensi iklan membuat prosedur penagihan yang lebih lama dari waktu pada umumnya karena agensi iklan harus menunggu pembayaran iklan dari para pemasang iklan terlebih dahulu sebelum ke grup. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average period of credit sales is 45 days generally. The credit sales through advertising agency will take a long time than the collection generally since the agency should have waited the payment from advertiser before paid to group. No interest is charged on trade accounts receivable.

Piutang usaha yang diungkapkan diatas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group have not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in allowance for impairment losses

	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
Saldo awal	29.085	40.637	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	4.029	16.789	Impairment losses on receivables
Pemulihan kerugian penurunan nilai	(7.941)	(28.341)	Reversal of impairment losses
Saldo akhir	<u>25.173</u>	<u>29.085</u>	Ending balance

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit pada basis pelanggan adalah terbatas dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui untuk piutang usaha dimana manajemen berkeyakinan tidak lagi dapat dipulihkan berdasarkan pengalaman historis dan evaluasi kondisi keuangan dari pelanggan.

Allowances for impairment loss was recognized for trade receivables which management believes are no longer recoverable based on historical experience and evaluation of the financial condition of the customers.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses from third parties is adequate. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>
Pihak berelasi		
PT. Global Mediacom Tbk	42.702	2
PT. Media Nusantara Press	-	1.170
PT. Linktone Indonesia	7.398	5.000
Lainnya	<u>515</u>	<u>489</u>
Jumlah pihak berelasi	<u>50.615</u>	<u>6.661</u>
Pihak ketiga	323.171	174.179
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.196)</u>	<u>(1.370)</u>
Jumlah piutang pihak ketiga - bersih	<u>321.975</u>	<u>172.809</u>
Jumlah Piutang Lain-Lain - Bersih	<u>372.590</u>	<u>179.470</u>

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>
Related parties	
PT. Global Mediacom Tbk	2
PT. Media Nusantara Press	1.170
PT. Linktone Indonesia	5.000
Others	<u>489</u>
Total related parties	<u>6.661</u>
Third parties	174.179
Allowance for impairment losses	<u>(1.370)</u>
Total third parties - net	<u>172.809</u>
Total Other Receivables - Net	<u>179.470</u>

Based on the review of the collectibility of other accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment losses for other accounts receivable is sufficient because there are no significant change in credit quality of the receivables.

9. PERSEDIAAN

	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>
Media televisi		
Persediaan lokal	1.324.005	2.110.810
Persediaan impor	<u>634.246</u>	<u>687.630</u>
Subjumlah	1.958.251	2.798.440
Dikurangi yang dibebankan pada tahun berjalan	<u>(1.009.613)</u>	<u>(1.921.809)</u>
Bersih	948.638	876.631
Media Channel	242.655	248.857
Non program		
Kertas	6.253	7.053
Lainnya	<u>13.180</u>	<u>2.187</u>
Subjumlah	<u>19.433</u>	<u>9.240</u>
Lain-lain	<u>1.169</u>	<u>4.758</u>
Jumlah Persediaan	<u>1.211.895</u>	<u>1.139.486</u>

Persediaan program tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan

9. INVENTORIES

	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>
Media Televisi	
Inventory local	2.110.810
Inventory import	<u>687.630</u>
Subtotal	2.798.440
Less charged to current year expense	<u>(1.921.809)</u>
Net	876.631
Media Channel	248.857
Non program	
Paper	7.053
Others	<u>2.187</u>
Subtotal	<u>9.240</u>
Others	<u>4.758</u>
Total Inventories	<u>1.139.486</u>

Inventories for programs were not insured against risks of loss from fire or theft because the fair value of inventories could not be established for the purpose of insurance. If such risks occur, the Group can request a copy of the film from

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

program, Grup dapat meminta kembali salinan film dari distributor selama film tersebut belum ditayangkan dan masa berlakunya belum berakhir.

distributor as long as the film is not yet aired and has not yet expired.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai persediaan.

As of June 30, 2013 and December 31, 2012, there was no indication of impairment in value of inventories.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	30 Juni 2013/ <u>June 30, 2013</u>	31 Desember 2012/ <u>December 31, 2012</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan -			Income tax -
Pasal 28A (Catatan 29)	-	277	Article 28A (Note 29)
Lain-lain	972	6.566	Others
Jumlah	<u>972</u>	<u>6.843</u>	Total

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	30 Juni 2013/ <u>June 30, 2013</u>	31 Desember 2012/ <u>December 31, 2012</u>	
		2012 %	Rp	Rp	
PT Linktone Indonesia	Jakarta	49,0	109.360	109.587	PT Linktone Indonesia
Innoform Media Pte Ltd	Singapura	12,5	7.183	6.996	Innoform Media Pte Ltd
PT Media Nusantara Press	Jakarta	19,0	38	38	PT Media Nusantara Press
PT Radio Tiara Gempita Buana	Palembang	16,0	20	20	PT Radio Tiara Gempita Buana
PT Radio Duta Mashnoor Cemerlang	Manado	15,0	2	2	PT Radio Duta Mashnoor Cemerlang
PT Swara Manusia Indah	Pontianak	16,0	4	4	PT Swara Manusia Indah
Jumlah			<u>116.607</u>	<u>116.647</u>	Total

Mutasi investasi dengan metode ekuitas:

Changes in investments under the equity method:

	30 Juni 2013/ <u>June 30, 2013</u>	31 Desember 2012/ <u>December 31, 2012</u>	
Saldo awal	116.647	174	Beginning balance
Penambahan karena pengaruh divestasi LTONE (Catatan 34)	-	117.524	Additional due to the effect from divestment of LTONE (Note 34)
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi	(40)	(1.051)	Equity in gain (loss) of associate
Saldo akhir	<u>116.607</u>	<u>116.647</u>	Ending balance

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri media yang sama dengan industri Grup.

The investments in the above companies are held primarily for long-term growth potential, since these companies are engaged in the media industry similar to the Group.

12. ASET KEUANGAN LAINNYA - TIDAK LANCAR

12. OTHER FINANCIAL ASSETS – NON-CURRENT

	30 Juni 2013/ <u>June 30, 2013</u>	31 Desember 2012/ <u>December 31, 2012</u>	
Obligasi konversi	575.500	575.500	Convertible bonds
Obligasi wajib tukar	19.412	19.412	Mandatory exchangeable bond
Jumlah	594.912	594.912	Total
Bagian lancar (Catatan 6)	68.412	68.412	Current portion (Note 6)
Bagian tidak lancar	<u>526.500</u>	<u>526.500</u>	Non current portion
<u>Obligasi Konversi</u>			<u>Convertible Bonds</u>
	30 Juni 2013/ <u>June 30, 2013</u>	31 Desember 2012/ <u>December 31, 2012</u>	
PT Sun Televisi Network	460.500	460.500	PT Sun Televisi Network
PT Media Nusantara Press	115.000	115.000	PT Media Nusantara Press
Jumlah	<u>575.500</u>	<u>575.500</u>	Total

PT Sun Televisi Network (STN)

Pada tanggal 20 Desember 2012, Perusahaan membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 53.500 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 30 Juni 2015 dan dapat dikonversi menjadi saham STN pada tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 21 Desember 2011, Perusahaan membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 65.000 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 20 Desember 2014 dan dapat dikonversi menjadi saham STN pada tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 30 Juni 2009, Perusahaan membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 42.000 juta, jangka waktu 3 tahun dan dapat diperpanjang dan ditukarkan dengan 42.000 saham STN. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir tanggal 1 Juni 2012 dimana obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham STN pada 30 Juni 2015.

Pada tanggal 3 Nopember 2009, Perusahaan membeli obligasi konversi STN milik Flaming Luck Investments Limited sejumlah Rp 300.000 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 20 Pebruari 2015 dan dapat ditukarkan dengan 175.000 saham STN. Obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham STN di akhir masa perjanjian.

PT Sun Televisi Network (STN)

On December 20, 2012, the Company purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 53,500 million. The bonds are due on June 30, 2015, and can be converted into shares of STN on due date.

On December 21, 2011, the Company purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 65,000 million. The bonds are due on December 20, 2014, and can be converted into shares of STN on due date.

On June 30, 2009, the Company purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 42,000 million, due in 3 years and can be extended and converted into 42,000 shares of STN. This agreement has been extended several times, most recently on Juni 1, 2012, wherein the bonds can be converted into STN's shares on June 30, 2015.

On November 3, 2009, the Company purchased convertible bonds of STN owned by Flaming Luck Investments Limited in the amount of Rp 300,000 million. The bonds are due on February 20, 2015 and can be converted into 175,000 shares of STN. The bonds can be converted into STN shares at the end of agreement.

PT Media Nusantara Press (MNP)

Pada tanggal 14 Desember 2009, Perusahaan membeli obligasi konversi seharga Rp 66.000 juta yang diterbitkan oleh MNP. Obligasi tersebut dapat ditukarkan dengan 66.000 saham MNP di akhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperpanjang beberapa kali, terakhir tanggal 3 Desember 2012, dimana jangka waktu penukaran menjadi tanggal 14 Desember 2016 dan dapat diperpanjang.

Pada tanggal 5 April 2007, MNI membeli obligasi konversi seharga Rp 49.000 juta yang diterbitkan oleh MNP. Pada tanggal 14 Desember 2009, MNI telah menjual obligasi konversi kepada Perusahaan. Perjanjian tersebut telah beberapa kali diperbaharui, terakhir pada tanggal 4 April 2013, dan akan jatuh tempo 4 April 2014. Obligasi konversi ini dapat dikonversi dengan 49.000 saham MNP di akhir masa perjanjian.

Obligasi Wajib Tukar

MNI mempunyai obligasi wajib tukar sebesar Rp 19.412 juta yang dapat ditukarkan dengan 16.388 saham PT. Hikmat Makna Aksara milik PT. Kencana Mulia Utama (pihak ketiga) di akhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperbaharui beberapa kali terakhir pada tanggal dan akan jatuh tempo 27 Nopember 2013.

PT Media Nusantara Press (MNP)

On December 14, 2009, the Company purchased convertible bonds amounting to Rp 66,000 million issued by MNP. The convertible bonds can be converted into 66,000 shares of MNP at the end of agreement. The agreement has been amended several times, most recently on December 3, 2012, where ini the conversion was move to December 14, 2016 and may be further extended.

On April 5, 2007, MNI purchased convertible bonds amounting to Rp 49,000 million which was issued by MNP. On December 14, 2009, MNI sold the convertible bonds to the Company. The agreement has been extended several times, most recently on April 4, 2013, and will be due on April 4, 2014. These bonds can be converted into 49,000 shares of MNP at the end of agreement.

Mandatory Exchangeable Bond

MNI has investment in a mandatory exchangeable bond amounting to Rp 19,412 million which is exchangeable into 16,388 shares of PT. Hikmat Makna Aksara owned by PT. Kencana Mulia Utama (a third party) at the end of agreement. The agreement has been amended several times, most recently regarding the maturity date which will be on November 27, 2013.

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

13. ASET TETAP

13. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 Juni 2013/ June 30, 2013	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	207.562	3.023	-	-	210.585	Land
Bangunan	204.634	438	498	181	204.756	Buildings
Perlengkapan bangunan	14.481	1.816	-	325	16.622	Building equipment
Peralatan studio	1.397.404	110.920	-	134	1.508.458	Studio equipment
Perlengkapan kantor	144.500	1.829	742	(3)	145.584	Office equipment
Kendaraan bermotor	98.729	9.275	5.189	748	103.564	Motor vehicles
Partisi	2.657	8.078	-	-	10.735	Partitions
Radio transmitter	26.059	3.875	-	8	29.942	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	211.994	5.811	114	3	217.694	Other equipment
Renovasi kantor	1.053	258	-	-	1.311	Office renovation
Instalasi kantor	51	12	-	-	63	Office installation
Peralatan komputer	27.677	3.914	21	96	31.666	Computer equipment
Subjumlah	2.336.801	149.249	6.564	1.494	2.480.980	Subtotal
Aset tetap kerjasama	25.387	25.125	-	-	50.512	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	10.890	1.018	-	-	11.908	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	178.302	112.226	-	(1.494)	289.034	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	2.551.380	287.618	6.564	-	2.832.434	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	138.494	5.135	75	-	143.554	Buildings
Perlengkapan bangunan	7.023	1.755	-	-	8.778	Building equipment
Peralatan studio	995.922	37.525	-	-	1.033.447	Studio equipment
Perlengkapan kantor	110.551	4.354	722	-	114.183	Office equipment
Kendaraan bermotor	51.099	5.332	4.332	-	52.099	Motor vehicles
Partisi	1.025	2.077	-	-	3.102	Partitions
Radio transmitter	26.154	8.133	-	-	34.287	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	182.367	7.434	114	-	189.687	Other equipment
Renovasi kantor	393	174	-	-	567	Office renovation
Instalasi kantor	39	257	-	-	296	Office installation
Peralatan komputer	22.489	3.193	15	-	25.668	Computer equipment
Subjumlah	1.535.556	75.369	5.257	-	1.605.668	Subtotal
Aset tetap kerjasama	23.304	171	-	-	23.475	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	6.525	677	-	-	7.202	Motor vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	1.565.385	76.217	5.257	-	1.636.345	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	985.995				1.196.089	Net Book Value

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	183.481	24.081	-	-	207.562	Land
Bangunan	294.332	4.471	96.315	2.146	204.634	Buildings
Perlengkapan bangunan	14.264	217	-	-	14.481	Building equipment
Peralatan studio	1.365.975	31.051	222	600	1.397.404	Studio equipment
Perlengkapan kantor	211.739	14.005	81.454	210	144.500	Office equipment
Kendaraan bermotor	87.295	24.692	13.736	478	98.729	Motor vehicles
Partisi	5.897	1.287	4.527	-	2.657	Partitions
Radio transmitter	19.535	5.527	-	997	26.059	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	203.509	8.539	119	65	211.994	Other equipment
Renovasi kantor	788	634	369	-	1.053	Office renovation
Instalasi kantor	44	7	-	-	51	Office installation
Peralatan komputer	26.134	1.946	403	-	27.677	Computer equipment
Subjumlah	2.412.993	116.457	197.145	4.496	2.336.801	Subtotal
Aset tetap kerjasama	25.387	-	-	-	25.387	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	9.125	2.535	770	-	10.890	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	17.371	165.427	-	(4.496)	178.302	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	2.464.876	284.419	197.915	-	2.551.380	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	134.862	10.645	7.013	-	138.494	Buildings
Perlengkapan bangunan	5.660	1.363	-	-	7.023	Building equipment
Peralatan studio	909.245	86.705	28	-	995.922	Studio equipment
Perlengkapan kantor	159.551	13.525	62.525	-	110.551	Office equipment
Kendaraan bermotor	49.701	13.416	12.018	-	51.099	Motor vehicles
Partisi	3.033	2.519	4.527	-	1.025	Partitions
Radio transmitter	17.275	9.056	177	-	26.154	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	164.779	17.692	104	-	182.367	Other equipment
Renovasi kantor	423	159	189	-	393	Office renovation
Instalasi kantor	35	4	-	-	39	Office installation
Peralatan komputer	19.470	3.407	388	-	22.489	Computer equipment
Subjumlah	1.464.034	158.491	86.969	-	1.535.556	Subtotal
Aset tetap kerjasama	22.945	359	-	-	23.304	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	6.124	953	552	-	6.525	Motor vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	1.493.103	159.803	87.521	-	1.565.385	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	971.773				985.995	Net Book Value

Beban penyusutan periode tiga bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 76.217 juta dan Rp 159.803 juta.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 76,217 million and Rp 159,803 million for three months period ended June 30, 2013 and the year ended December 31, 2012, respectively.

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 848.495 juta dan Rp 1.073.917 juta.

Gross carrying amount of property, plant and investment which were fully depreciated but still used by the Group as of June 30, 2013 and December 31, 2012 amounting of Rp 848,495 million and Rp 1,073,917 million, respectively.

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut :

Disposal of property and equipment is as follows :

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Nilai tercatat	1.610	5.397	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	2.295	11.860	Proceeds from sale of property and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap	685	6.463	Gain on sale of property and equipment

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Dalam pengurangan aset tetap tahun 2012 termasuk aset tetap entitas anak yang divestasi (Catatan 34) yang terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 170.779 juta dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp 65.782 juta.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun *relay* yang dibangun bersama dengan penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi (Catatan 40b). RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerjasama kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*) di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun *relay* yang dibagi bersama-sama (Catatan 36b).

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan gedung studio di Jakarta, dan pembangunan stasiun transmisi berikut instalasinya yang diperkirakan selesai tahun 2013.

Entitas anak memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 dan 30 tahun, jatuh tempo antara tahun 2013 dan 2037. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Berdasarkan penelaahan manajemen Grup, nilai wajar aset tetap pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2013 mendekati nilai tercatatnya.

Entitas anak memiliki beberapa aset tetap yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 15 dan 19).

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, aset tetap termasuk aset tetap kerjasama (Catatan 13), kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi yaitu PT. Asuransi Jasa Indonesia, PT. Asuransi Sinar Mas, PT. Asuransi Ramayana, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia dan PT Allianz Utama Indonesia, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

Berikut ini untuk informasi mengenai jumlah aset tercatat diasuransikan dan nilai pertanggungan:

Deduction of property and equipment in 2012 consisting of acquisition cost of Rp 170,779 million and accumulated depreciation of Rp 65,782 million was a result of divestment as discussed in Note 34.

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for nationwide operations. RCTI and SCTV will each assume 50% of the cost of all relay stations of the joint operations which are developed along with the provision of land, construction of building and relay station facilities (Note 40b). Further RCTI, SCTV and INDOSIAR also have a joint nationwide operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR each assumed 1/3 of the cost of relay stations which were shared together (Note 36b).

Construction in progress represents construction of studio building in Jakarta, and installation of transmission station, which are estimated to be completed in 2013.

Subsidiaries own several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years until 2013 to 2037. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Based on the Group management's assessment, the fair value of property and equipment as of June 30, 2013 and December 31, 2012 is approximate to its net book value.

Certain property and equipment are used as collateral for short-term and long-term loans obtained by the subsidiaries (Notes 15 and 19).

As of June 30, 2013 and December 31, 2012, property and equipment including property and equipment under joint operations (Note 13), except land, were insured with PT. Asuransi Jasa Indonesia, PT. Asuransi Sinar Mas, PT. Asuransi Ramayana, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia and PT Allianz Utama Indonesia, against fire, theft and other possible risks.

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	30 Juni 2013/ <u>June 30, 2013</u>	31 Desember 2012/ <u>December 31, 2012</u>	
	Rp juta/ <i>Rp million</i>	Rp juta/ <i>Rp million</i>	
Jumlah tercatat aset yang diasuransikan (dalam jutaan Rupiah)			Carrying amount of insured assets (in million Rupiah)
Aset tetap	705.892	705.892	Property and equipment
Jumlah pertanggungan asuransi Rupiah (dalam jutaan)	1.675.414	1.675.414	Total sum insured Rupiah (in million)
Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.			Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

14. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

14. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries acquired.

	30 Juni 2013/ <u>June 30, 2013</u>	31 Desember 2012/ <u>December 31, 2012</u>	
Biaya perolehan			At cost
CTPI	188.106	188.106	CTPI
MNCN dan entitas anak	52.462	52.462	MNCN and subsidiaries
CMI dan entitas anak	5.786	5.786	CMI and its subsidiaries
MNIG	2.758	2.758	MNIG
Jumlah tercatat	<u>249.112</u>	<u>249.112</u>	Carrying amount

Jumlah tercatat merupakan:

Carrying amount is consist of:

	30 Juni 2013/ <u>June 30, 2013</u>	31 Desember 2012/ <u>December 31, 2012</u>	
Saldo awal	249.112	880.390	Beginning balance
Divestasi entitas anak (Catatan 32)	-	(243.946)	Divestment of subsidiary (Note 32)
Reklasifikasi ke investasi pada entitas asosiasi (Catatan 32)	-	(176.397)	Reclassification to investments in associates (Note 32)
Penurunan nilai	-	(153.232)	Impairment
Pengaruh selisih kurs penjabaran	-	(57.703)	Effect of translation adjustment
Saldo akhir	<u>249.112</u>	<u>249.112</u>	Ending balance

Pos keuntungan dan kerugian atas penurunan nilai termasuk dalam "keuntungan dan kerugian lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

The impairment losses have been included in "other gains and losses" item in the consolidated statements of comprehensive income.

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK

15. SHORT-TERM LOANS

	30 Juni 2013/ <i>June 30, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	
Bank Rakyat Indonesia	48.063	47.947	Bank Rakyat Indonesia
Bank Chinatrust Indonesia	30.000	20.000	Bank Chinatrust Indonesia
Bank CIMB Niaga	4.000	4.000	Bank CIMB Niaga
Bank Panin	3.783	3.799	Bank Panin
Jumlah	<u>85.846</u>	<u>75.746</u>	Total

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

	30 Juni 2013/ <i>June 30, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	
MNCN	25.996	25.870	MNCN
MNI	22.067	22.077	MNI
Jumlah	<u>48.063</u>	<u>47.947</u>	Total

MNCN

MNCN

Pada tanggal 15 September 2010, MNCN memperoleh pinjaman kredit modal kerja dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 12.000 juta, jatuh tempo 15 September 2011. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 15 September 2013 dan dikenakan bunga 6,50% per tahun.

On September 15, 2010, MNCN obtained bank loan from BRI with a maximum credit limit of Rp 12,000 million, due on September 15, 2011. The facility has been extended until September 15, 2013 and bears interest of 6.50% per annum.

Pada tanggal 22 Agustus 2011, MNCN memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 14.000 juta, jatuh tempo 22 Agustus 2012. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 22 Agustus 2013 dan dikenakan bunga 6,50% per tahun.

On August 22, 2011, MNCN obtained additional loan facility from BRI with a maximum credit limit of Rp 14,000 million, due on August 22, 2012. The facility has been extended until August 22, 2013 and bears interest of 6.50% per annum.

Fasilitas ini dijamin dengan deposito milik Perusahaan dan MNCN sebesar Rp 27.369 juta pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 (Catatan 6).

The loan was secured by time deposit owned by the Company and MNCN amounting to Rp 27,369 million on June 30, 2013 and December 31, 2012 (Note 6).

MNI

MNI

Pada tanggal 26 Desember 2008, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 18 miliar. Fasilitas pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 26 Desember 2012 dengan tingkat bunga 6,75% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 26 Desember 2013.

On December 26, 2008, MNI obtained a loan facility from BRI with maximum amount of Rp 18 billion. This loan facility has been extended several times, most recently on December 26, 2012, with interest rate at 6.75% per annum and maturing on December 26, 2013.

Pada tanggal 3 September 2009, MNI mendapat tambahan fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 4.750 juta. Fasilitas pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 10 Agustus 2012 dengan tingkat bunga 6,50% dan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2013.

On September 3, 2009, MNI obtained additional loan facility from BRI with a maximum amount of Rp 4,750 million. The loan facility has been extended several times, most recently on August 10, 2012, with interest rate at 6.50% per annum and due on September 3, 2013.

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Pinjaman ini dijamin dengan deposito milik Perusahaan sebesar Rp 23.750 juta pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 (Catatan 6).

Bank Chinatrust Indonesia

GIB memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari Bank Chinatrust Indonesia berupa fasilitas rekening koran dengan jumlah maksimum Rp 50.000 juta yang akan jatuh tempo tanggal 11 Nopember 2013. Fasilitas ini dikenakan bunga 10,5% per tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 30.000 juta dan Rp 20.000 juta.

Bank CIMB Niaga

CMI memperoleh Pinjaman Tetap sebesar Rp 7 miliar dari Bank CIMB Niaga dengan jangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Perpanjangan terakhir dilakukan tanggal 4 Mei 2013 dan jatuh tempo 4 Mei 2014. Tingkat bunga pinjaman adalah 1% di atas bunga deposito per tahun pada tahun 2013. Pinjaman ini dijamin dengan deposito atas nama Perusahaan sebesar Rp 4.000 juta pada tahun 2013 dan 2012 (Catatan 6).

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 4 miliar.

Bank Panin

Pada tanggal 4 Nopember 2008, CMI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Panin dengan maksimum sebesar Rp 4 miliar, tingkat bunga 13,5% per tahun pada tahun 2012 dan 12,0% per tahun pada tahun 2011, jangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Perpanjangan terakhir dilakukan tanggal 21 Nopember 2012 dan jatuh tempo 4 Nopember 2013. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik CMI seluas 382 m² di Duren Tiga, Jakarta Selatan (Catatan 13).

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 3.783 juta dan Rp 3.799 juta.

The loans are secured by time deposit owned by the Company amounting to Rp 23,750 million on June 30, 2013 and December 31, 2012, respectively (Note 6).

Bank Chinatrust Indonesia

GIB obtained short term loan facilities from Bank Chinatrust Indonesia, which consist of overdraft facilities with a maximum credit limit of Rp 50,000 million which will be due on November 11, 2013. The loan facilities bear interest of 10.5% per annum.

As of June 30, 2013 and December 31, 2012 the outstanding loan amounted to Rp 30,000 million and Rp 20,000 million, respectively.

Bank CIMB Niaga

CMI obtained a Fixed Loan Facility of Rp 7 billion from Bank CIMB Niaga with term of one (1) year and may be extended as agreed by both parties. The last extension was done on May 4, 2013 and will be due on May 4, 2014. Interest rate is 1% above interest on time deposit per annum in 2013. The loan is secured by time deposit owned by the Company of Rp 4,000 million in 2013 and 2012 (Note 6).

As of June 30, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan balance amounted to Rp 4 billion.

Bank Panin

On November 4, 2008, CMI obtained a loan facility from Bank Panin with maximum amount of Rp 4 billion, bears interest at 13.5% per annum in 2012 and 12.0% per annum in 2011, with a term of one (1) year and may be extended as agreed by both parties. The last extension was done on November 21, 2012 and will be due on November 4, 2013. The loan is secured by land and building owned by CMI with an area of 382 square meters located at Duren Tiga, South Jakarta (Note 13).

As of June 30, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan balance amounted to Rp 3,783 million and Rp 3,799 million, respectively.

16. UTANG USAHA

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	30 Juni 2013/ <i>June 30, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	
a. Berdasarkan pemasok			a. By creditor
Program lokal - pihak ketiga			Local programs - third parties
PT. Sinemart Indonesia	79.355	28.893	PT. Sinemart Indonesia
MD Entertainment	54.409	-	MD Entertainment
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	343.210	102.032	Others (each below 5% of total)
Jumlah program lokal	<u>476.974</u>	<u>130.925</u>	Total local programs
Program asing - pihak ketiga			Foreign programs - third parties
United Champ Assets Ltd.	6.508	-	United Champ Assets Ltd.
Warner Bros International	600	18.553	Warner Bros International
Wold Sport Group	8.390	10.388	Wold Sport Group
Lainnya	31.909	5.426	Others
Jumlah program asing	<u>47.407</u>	<u>34.367</u>	Total foreign programs
Non program			Non programs
Pihak berelasi			Related parties
PT. Infokom Elektrindo	22.348	19.713	PT. Infokom Elektrindo
PT. Media Nusantara Press	18.951	12.389	PT. Media Nusantara Press
PT. GLD Property	4.329	8.389	PT. GLD Property
PT. Global Mediacom Tbk	4.243	4.260	PT. Global Mediacom Tbk
Lainnya	13.710	8.118	Others
Jumlah pihak berelasi	63.581	52.869	Total related parties
Pihak ketiga	134.519	229.143	Third parties
Jumlah non program	<u>198.100</u>	<u>282.012</u>	Total non programs
Jumlah	<u><u>722.481</u></u>	<u><u>447.304</u></u>	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	664.875	388.797	Rupiah
US Dollar	57.244	56.975	US Dollar
Euro	-	798	Euro
Lainnya	362	734	Others
Jumlah	<u><u>722.481</u></u>	<u><u>447.304</u></u>	Total

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	30 Juni 2013/ <i>June 30, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	716	750	Article 21
Pasal 23	12	18	Article 23
Pasal 26	8	-	Article 26
Pasal 4 (2)	1.668	139	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	-	92	Value added tax - net
Pajak penghasilan badan			Income taxes
Tahun berjalan	1.251	94	Current year
Tahun sebelumnya	-	2.574	Prior year
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan (Catatan 27)	84.129	134.549	Current income tax (Note 27)
Pajak Penghasilan			
Pasal 21	4.905	12.917	Article 21
Pasal 23	3.008	3.255	Article 23
Pasal 24	836	-	Article 24
Pasal 25	28.270	25.524	Article 25
Pasal 26	8.981	4.401	Article 26
Pajak pertambahan nilai - bersih	48.312	38.484	Value added tax - net
Lainnya	3.547	1.411	Others
Jumlah	<u>185.643</u>	<u>224.208</u>	Total

18. UTANG LAIN-LAIN

18. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

	30 Juni 2013/ <i>June 30, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	
Pihak berelasi			Related parties
PT. Infokom Elektrindo	586	955	PT. Infokom Elektrindo
PT. GLD Property	428	250	PT. GLD Property
PT. Global Mediacom Tbk	57	23	PT. Global Mediacom Tbk
Lainnya	2.291	4.581	Others
Jumlah	<u>3.362</u>	<u>5.809</u>	Total
Pihak ketiga	<u>811.164</u>	<u>22.495</u>	Third parties
Jumlah	<u>814.526</u>	<u>28.304</u>	Total

Dalam utang pihak ketiga termasuk utang kepada SCTV sebesar Rp 6.500 juta dan Rp 6.847 juta masing-masing untuk tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 merupakan biaya penggantian aset tetap kerjasama.

Other payables to third parties include payable to SCTV amounting to Rp 6,500 million and Rp 6,847 million for June 30, 2013 and December 31, 2012 which represents reimbursements for property and equipment under joint operations.

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG

19. LONG-TERM BANK LOANS

	30 Juni 2013/ <i>June 30, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	
Standard Chartered Bank	460.477	627.530	Standard Chartered Bank
Bank Jawa Barat dan Banten	49.591	-	Bank Jawa Barat dan Banten
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(372.338)</u>	<u>(362.625)</u>	Less current maturities
Bagian jangka panjang	<u><u>137.730</u></u>	<u><u>264.905</u></u>	Non-current

Utang jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

The loans are repayable as follows:

	30 Juni 2013/ <i>June 30, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	
Jatuh tempo dalam setahun	372.338	362.625	Due in one year
Pada tahun kedua	168.672	271.969	In the second year
Lebih dari 2 tahun	49.591	-	More than 2 years
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(4.946)</u>	<u>(7.064)</u>	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u><u>585.655</u></u>	<u><u>627.530</u></u>	Total

RCTI

Pada tanggal 16 Agustus 2011, RCTI memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari Standard Chartered Bank sebesar US\$ 75 juta yang berlaku efektif mulai 15 September 2011 dan akan jatuh tempo tanggal 2 September 2014. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berdasarkan *LIBOR Rate + Margin Rate* 3,8% per tahun.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan hak guna bangunan No. 656 dan No. 5626 seluas 96.826 m² berlokasi di Kelurahan Kebon Jeruk dan Kedoya, Jakarta Barat.

Sehubungan dengan utang tersebut, RCTI diwajibkan mempertahankan rasio keuangan antara lain *rasio debt service coverage* kurang dari 1:1 dan *rasio earning before interest, tax, depreciation and amortization* terhadap *interest* minimum 2 kali, serta memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai yang tercantum dalam perjanjian. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, RCTI telah mematuhi perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar US\$ 53.989.727 dan US\$ 64.894.480.

RCTI

On August 16, 2011, RCTI obtained a long-term loan facility from Standard Chartered Bank amounting to US\$ 75 million, which is effective on September 15, 2011, and due on September 2, 2014. The loan bears interest based on *LIBOR Rate + Margin Rate* of 3.8% per annum.

This loan facility is secured by land rights No. 656 and No. 5626 with total area of 96,826 square meters located in Kebon Jeruk and Kedoya, West Jakarta.

In connection with such loan, RCTI is required to comply with certain financial ratios such as debt service coverage ratio less than 1:1 and earning before interest ratio, tax, depreciation and amortization to interest minimum of 2 times, and meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of June 30, 2013 and December 31, 2012, RCTI has complied with the loan agreement.

As of June 30, 2013 and December 31, 2012, the outstanding loan from this facility amounted to US\$ 53,989,727 and US\$ 64,894,480, respectively.

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

MNC

Pada tanggal 18 Juni 2013, MNC memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari Bank Jawa Barat dan Banten sebesar Rp 300.000 juta dan akan jatuh tempo tanggal 7 Nopember 2022. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berdasarkan *floating rate* sebesar 10.5% per tahun

Fasilitas kredit ini dijamin dengan hak guna bangunan No. 601 dan No. 867 seluas 5.837 m² berlokasi di Kelurahan Kebon Sirih, Jakarta Pusat.

Pada tanggal 30 Juni 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 49.591 juta.

MNC

On June 18, 2013, MNC obtained a long-term loan facility from Bank Jawa Barat dan Banten amounting to Rp 300.000 million, and due on November 7, 2022. The loan bears interest based on floating rate amounting 10,5% per annually.

This loan facility is secured by land rights No. 601 and No. 867 with total area of 5,837 square meters located in Kebon Sirih, Central Jakarta.

As of June 30, 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 49,591 million.

20. MODAL SAHAM

20. CAPITAL STOCK

Pemegang saham/ Name of stockholders	30 Juni/June 30, 2013				
	Jumlah saham/ Number of shares		Jumlah/ Total	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock
	Series A	Series B			
PT. Global Mediacom Tbk	4.324.999.000	5.370.117.648	9.695.116.648	69	969.512
PT. Infokom Elektrindo	1.000	702	1.702	-	-
Rosano Barack - Komisaris Utama/ President Commissioner	-	12.499.000	12.499.000	-	1.250
B. Rudijanto Tanoesudibjo - Wakil Komisaris Utama/Vice President Comissioner	-	3.334.500	3.334.500	-	333
Hary Tanoesoedibjo - Direktur Utama/ President Director	-	4.334.500	4.334.500	-	433
Nana Puspa Dewi - Direktur/Director	-	2.614.000	2.614.000	-	261
Jarod Suwahjo - Direktur/Director	-	2.957.000	2.957.000	-	296
Kanti Mirdiati Irmansyah - Direktur/Director	-	1.600.500	1.600.500	-	160
Masyarakat/Public	1.375.000.000	2.961.281.948	4.336.281.948	30	433.628
Jumlah/Total	5.700.000.000	8.358.739.798	14.058.739.798	100	1.405.874

Pemegang saham/ Name of stockholders	31 Desember/December 31, 2012				
	Jumlah saham/ Number of shares		Jumlah/ Total	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock
	Series A	Series B			
PT. Global Mediacom Tbk	4.324.999.000	5.370.117.648	9.695.116.648	69	969.512
PT. Infokom Elektrindo	1.000	702	1.702	-	-
Rosano Barack - Komisaris utama/ President Commissioner	-	11.333.000	11.333.000	-	1.133
Irman Gusman - Komisaris/Commissioner	-	150.000	150.000	-	15
Agus Mulyanto - Direktur/Director	-	2.790.000	2.790.000	-	279
Nana Puspa Dewi - Direktur/Director	-	1.768.500	1.768.500	-	177
Masyarakat/Public	1.375.000.000	2.869.966.650	4.244.966.650	30	424.497
Jumlah/Total	5.700.000.000	8.256.126.500	13.956.126.500	100	1.395.613

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor yang berasal dari:

	30 Juni 2013/ <i>June 30, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>
Penerbitan saham baru melalui Penawaran umum saham di 2007	2.475.000	2.475.000
Nilai nominal saham	(275.000)	(275.000)
Biaya emisi saham	(116.697)	(116.697)
Sub jumlah	2.083.303	2.083.303
Pelaksanaan opsi saham karyawan	196.606	102.750
Penjualan saham diperoleh kembali	309.025	309.025
Tambahan modal disetor	<u>2.588.934</u>	<u>2.495.078</u>

21. ADDITIONAL PAID-UP CAPITAL

This account represents additional paid-up capital from:

	30 Juni 2013/ <i>June 30, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>
Issuance of new shares through public offering of shares in 2007	2.475.000	2.475.000
Par value of shares	(275.000)	(275.000)
Share issuance cost	(116.697)	(116.697)
Sub total	2.083.303	2.083.303
Exercise of the employee stock option	196.606	102.750
Sale of treasury stocks	309.025	309.025
Additional paid-up capital	<u>2.588.934</u>	<u>2.495.078</u>

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013/ <i>June 30, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>
CTPI	285.676	222.717
MNCP	5.998	10.443
MNCN dan entitas anak	1.978	1.895
MIMEL dan entitas anak	-	-
Lainnya	3.619	3.062
Jumlah	<u>297.272</u>	<u>238.117</u>

22. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interest in net assets of subsidiaries are as follows:

	30 Juni 2013/ <i>June 30, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>
CTPI	285.676	222.717
MNCP	5.998	10.443
MNCN and its subsidiaries	1.978	1.895
MIMEL and its subsidiaries	-	-
Others	3.619	3.062
Total	<u>297.272</u>	<u>238.117</u>

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013/ <i>Juni 30, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>
CTPI	64.390	105.258
MIMEL dan entitas anak	-	827
MNCP	(144)	53
MNCN dan entitas anak	(24)	(522)
Lainnya	670	316
Jumlah	<u>64.893</u>	<u>105.932</u>

Non-controlling interest in net income (loss) of subsidiaries are as follows:

	31 Maret 2013/ <i>Juni 30, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>
CTPI	64.390	105.258
MIMEL and its subsidiaries	-	827
MNCP	(144)	53
MNCN and its subsidiaries	(24)	(522)
Others	670	316
Total	<u>64.893</u>	<u>105.932</u>

23. PENDAPATAN USAHA

23. REVENUES

	30 Juni /June 30,		
	2013	2012	
Iklan			Advertisements
Televisi	2.756.775	2.513.983	Television
Media cetak	109.012	104.815	Print
Radio	16.485	20.668	Radio
Subjumlah	2.882.272	2.639.466	Subtotal
Value added services	-	216.526	Value added services
Content	44.462	27.760	Content
Lainnya	207.509	162.017	Others
Jumlah	<u>3.134.243</u>	<u>3.045.769</u>	Total

Pendapatan usaha dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha bersih berasal dari PT. Wira Pamungkas Pariwara sebesar Rp 949.989 juta atau 30,31%, dan Rp 760.570 juta atau 24,97% dari jumlah pendapatan usaha untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan 2012.

Revenues from customers which individually represent more than 10% of the total revenues came from PT. Wira Pamungkas Pariwara Rp 949,989 million or 30.31%, and Rp 760,570 million or 24,97% of total revenues for six months period ended June 30, 2013 and 2012, respectively.

Pendapatan usaha dari pihak berelasi sebesar Rp 110.390 juta dan Rp 57.090 juta masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan 2012 (Catatan 34).

Revenues from related parties for three months periode June 30, 2013 and 2012 amounted to Rp - 110,390 million and Rp 57,090 million, respectively (Note 34).

24. BEBAN LANGSUNG

24. DIRECT COSTS

	30 Juni /June 30,		
	2013	2012	
Beban program dan penyiaran			Program and broadcasting expenses
Program lokal	924.452	850.476	Local program
Program asing	243.811	250.191	Foreign program
Jasa satelit dan transponder	22.647	54.547	Satellite and transponder services
Radio	7.197	7.603	Radio
Lainnya	48.878	53.620	Others
Subjumlah	1.246.985	1.216.437	Subtotal
Value added services	-	122.460	Value added services
Media Cetak	40.020	39.465	Print
Beban penyusutan dan amortisasi	29.690	72.253	Depreciation and amortization expense
Jumlah	<u>1.316.695</u>	<u>1.450.615</u>	Total

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	30 Juni /June 30,		
	2013	2012	
Gaji dan tunjangan	288.982	305.541	Salaries and allowances
Promosi dan periklanan	77.092	108.670	Advertising and promotion
Beban penyusutan dan amortisasi	46.527	48.852	Depreciation and amortization expense
Listrik dan utilitas	37.425	35.975	Electricity and utilities
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	160.908	186.392	Others (each below 5% of total)
Jumlah	610.934	685.430	Total

26. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN

26. OTHER GAINS AND LOSSES

	30 Juni /June 30,		
	2013	2012	
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(17.096)	(30.576)	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	130.580	184.336	Others - net
Jumlah	113.484	153.760	Total

27. PAJAK PENGHASILAN

27. INCOME TAX

Beban pajak terdiri dari:

Tax expense consists of the following:

	30 Juni /June 30,		
	2013	2012	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	1.251	-	The Company
Entitas Anak	299.218	229.314	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	300.469	229.314	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(930)	(944)	The Company
Entitas Anak	(4.374)	(4.438)	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	(5.304)	(5.382)	Total deferred tax
Jumlah	295.165	223.932	Total

Pajak kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.312.744	1.058.183	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>(1.188.200)</u>	<u>(1.040.773)</u>	Income before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	124.544	17.410	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer	11.777	1.262	Temporary differences
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	<u>(131.317)</u>	<u>(23.378)</u>	Nondeductible (nontaxable) items
Laba (rugi) fiskal Perusahaan	<u><u>5.004</u></u>	<u><u>(4.706)</u></u>	Taxable income (loss) of the Company
<u>Pajak tangguhan</u>			<u>Deferred tax</u>
Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:			Details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:
	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
<u>Aset pajak tangguhan - bersih</u>			<u>Deferred tax assets - net</u>
Perusahaan			The Company
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	2.708	2.708	Provision for doubtful accounts
Liabilitas imbalan pasca kerja	635	637	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	<u>1.654</u>	<u>1.652</u>	Property and equipment
Jumlah	<u>4.997</u>	<u>4.997</u>	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	17.695	18.871	Post-employment benefits obligation
Penyisihan piutang ragu-ragu	4.593	4.593	Allowance for doubtful accounts
Akumulasi rugi fiskal	149	1.856	Accumulated fiscal loss
Aset tetap	(12.581)	(2.111)	Property and equipment
Persediaan	273	273	Inventories
Lain-lain	<u>21.667</u>	<u>3.265</u>	Others
Jumlah	<u>31.796</u>	<u>26.747</u>	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	<u><u>36.793</u></u>	<u><u>31.744</u></u>	Net deferred tax assets
<u>Liabilitas pajak tangguhan - bersih</u>			<u>Deferred tax liabilities - net</u>
Entitas anak			Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	13.206	12.296	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	<u>(13.975)</u>	<u>(14.563)</u>	Property and equipment
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u><u>(769)</u></u>	<u><u>(2.267)</u></u>	Net deferred tax liabilities

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	2013	2012	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.312.744	1.058.183	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(1.188.200)	(1.040.773)	Income before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>124.544</u>	<u>17.410</u>	Income before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	31.136	4.353	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan	(30.815)	(6.160)	Tax effect of non deductible expenses (non taxable income)
Beban pajak Perusahaan	321	(1.807)	Tax expense of the Company
Beban pajak entitas anak	<u>294.844</u>	<u>225.739</u>	Tax expense of subsidiaries
Beban pajak - bersih	<u>295.165</u>	<u>223.932</u>	Tax expense - net

28. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusi:

Laba

	2013	2012
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusi	<u>952.687</u>	<u>749.486</u>

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar dan dilusi adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Lembar/Shares	Lembar/Shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dasar	14.058.739.798	13.846.723.000

28. EARNINGS PER SHARE

Below are the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

Earnings

	2013	2012
Earnings for computation of basic and diluted earnings per share	<u>952.687</u>	<u>749.486</u>

Number of Shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic and diluted earnings per share are as follows:

	2013	2012
	Lembar/Shares	Lembar/Shares
Total weighted average number of shares for the purpose of basic earnings per share	14.058.739.798	13.846.723.000

29. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta Perusahaan No. 137 tanggal 29 April 2013 dari notaris Aryanti Artisari S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2012 sebesar Rp 55 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta Perusahaan No. 147 tanggal 30 April 2012 dari notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui

29. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVED

Based on the Minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 137 dated April 29, 2013 of Aryanti Artisari S.H., M.Kn., notary in Jakarta the stockholders approved the distribution of cash dividends for 2012 amounting to Rp 55 per share and the appropriation of general reserve amounting to Rp 1,000 million.

Based on the Minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 147 dated April 30, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta the stockholders approved the distribution of cash dividends for

pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2011 sebesar Rp 35 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta. Pada tanggal 11 Juli 2012, jumlah pembayaran dividen yang dilakukan Perusahaan sebesar Rp 488.161 juta.

2011 amounting to Rp 35 per share and the appropriation of general reserve amounting to Rp 1,000 million. On July 11, 2012, dividends paid by the Company amounted to Rp 488,161 million.

30. PROGRAM DANA PENSIUN DAN LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Program Pensiun Iuran Pasti

Sejak tanggal 1 Agustus 2011, Grup menyelenggarakan program iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (Danapera) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan masing-masing sebesar 6% - 8% dan 3,6% - 4% dari penghasilan dasar karyawan, tergantung masa kerjanya.

Sehubungan dengan berakhirnya program pensiun imbalan pasti RCTI seperti dijelaskan dibawah ini, surplus sebesar Rp 26.816 juta pada tanggal 31 Juli 2011, tanggal efektif berakhirnya program, dicatat dalam lain-lain – bersih dalam laporan laba rugi komprehensif. Surplus tersebut dapat digunakan untuk membayar program pensiun iuran pasti terhitung sejak bulan Agustus 2011 dan seterusnya selama 50 bulan. Saldo surplus ini dicatat sebagai iuran RCTI atas program pensiun dibayar dimuka. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo iuran RCTI atas program pensiun dibayar dimuka adalah sebesar Rp 24.163 juta.

Beban pensiun Grup yang timbul dari Program Pensiun Iuran Pasti adalah sebesar Rp 4.197 juta pada tahun 2011.

Program Pensiun Imbalan Pasti

Sampai dengan tanggal 31 Juli 2011, RCTI menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (Danapera) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Pendiri Danapera adalah PT Global Mediacom Tbk dan RCTI adalah mitra pendiri. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan, masing-masing sebesar 9,75% dan 4% dari penghasilan dasar karyawan.

Aset program pensiun terutama terdiri dari

30. PENSION PLAN AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Defined Contribution Pension Plan

Starting August 1, 2011, the Group established a defined contribution pension plan covering all its permanent employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (Danapera) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. The pension plan is funded by contributions from both employer and employee at rate of 6% - 8% and 3.6% - 4% of the employees basic salaries, respectively, depending on years of service.

In relation with the termination of RCTI's define benefit pension plan as discus below, the surplus of Rp 26,816 million at July 31, 2011, the effective termination for the plan, was recorded as others - net in the statements of comprehensive income. This surplus can be used by RCTI as contribution to defined contribution pension plan starting from August 2011 until 50 months. The surplus balance is recorded as prepayment of RCTI's contribution to the pension plan. As of December 31, 2011, the remaining prepaid expense of RCTI's contribution to the pension plan was Rp 24,163 million.

The Group's pension expense arising from the contributory pension plan amounted to Rp 4,197 million in 2011.

Defined Benefit Pension Plan

Up to July 31, 2011, RCTI had a defined benefit pension plan covering all its local permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees. The pension plan was managed by Dana Pensiun Bimantara (Danapera) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Danapera's founders are PT Global Mediacom Tbk and RCTI as co-founder. The pension plan was funded by contributions from both employer and employee at the rate of 9.75% and 4% of the employees basic salaries, respectively.

The pension plan assets consisted mainly of cash

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 DAN 2012**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2013 AND 2012**

(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

rekening giro bank, deposito berjangka, saham, obligasi, reksadana dan surat berharga yang diperdagangkan di bursa.

in banks, time deposits, shares of stock, bonds, mutual funds, and government securities traded in the stock exchange.

Program pensiun imbalan pasti dihitung oleh PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing the defined benefit pension plan is calculated by PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, independent actuary, using the Projected Unit Credit method with the following key assumptions:

	<u>2011</u>	
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun per tahun	8,0%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	Commissioners Standard Ordinary Tables 1980 (CSO 1980)	Mortality rate
Usia pensiun normal (tahun)	55	Normal pension age (years)
Hasil yang diharapkan dari aset program	8,1%	Expected rate of return on plan assets

RCTI menghentikan program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Juli 2011, dan diubah menjadi program iuran pasti.

RCTI has terminated defined benefit plan on July 31, 2011, and become defined contribution plan.

Imbalan Pasca Kerja

Post-Employment Benefits

Perusahaan dan entitas anak, kecuali RCTI, juga menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang berlaku.

The Company and its subsidiaries, except for RCTI, also calculate and record estimated post-employment benefits for all of their qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

RCTI mengakui tambahan liabilitas manfaat pasca kerja selain program pensiun, sesuai kebijakan berupa kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan RCTI.

RCTI also recognized the cost of providing post-employment benefits other than pension plan in accordance with the policy which represents the shortage of benefits provided by the pension plan and the benefits based on RCTI's policy.

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan Konsolidasian sebagai berikut:

The post-employment benefits obligation in the consolidated statements of financial position are as follows:

	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
Nilai kini kewajiban tanpa pendanaan	171.161	155.313	Present value of unfunded obligation
Kerugian aktuarial belum diakui	(41.364)	(32.716)	Unrecognized actuarial loss
Biaya jasa lalu belum diakui	10.994	5.465	Unrecognized past service cost
Liabilitas bersih	<u>140.791</u>	<u>128.062</u>	Net liability

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation in the current year were as follows:

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	30 Juni 2013/ <i>June 30, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	
Saldo awal	155.313	134.102	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	12.531	19.517	Current service cost
Biaya bunga	6.113	8.695	Interest cost
Keuntungan aktuarial	(4.216)	(8.432)	Gain losses
Pembayaran manfaat	(1.025)	(2.051)	Benefits paid
Penyesuaian segera mendatang baru dengan jasa lalu	902	886	Immediate adjustment for new entrants with past service
Efek perubahan asumsi aktuarial	1.543	2.596	Effect of changes in actuarial assumption
Saldo akhir	<u>171.161</u>	<u>155.313</u>	Closing defined benefit obligation

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	30 Juni 2013/ <i>June 30, 2013</i>	31 Desember/ <i>December 31</i>				
		2012	2011	2010	2009	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	165.919	155.313	134.102	84.432	89.629	Present value of unfunded obligation
Nilai pasti aset program	-	-	-	-	-	Fair value of plan assets
Biaya jasa lalu belum diakui	<u>165.919</u>	<u>155.313</u>	<u>134.102</u>	<u>84.432</u>	<u>89.629</u>	Deficit
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	-	(814)	5.746	8.538	(6.335)	Experience adjustments on plan liabilities

Perhitungan imbalan pasca kerja lain dihitung oleh PT. Eldridge Gunaprima Solution, PT. Rileos Pratama dan PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing other post-employment benefits is calculated by PT. Eldridge Gunaprima Solution, PT. Rileos Pratama and PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, independent actuaries, using the following assumptions:

	2013 dan/and 2012	
Tingkat diskonto per tahun	5.6 - 8%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7.5-10%	Salary increment rate per annum
Tingkat mortalitas	CSO 1980 dan/and TMili	Mortality rate
Umur pensiun normal (tahun)	55	Normal retirement age (years)

31. AKUISISI ENTITAS ANAK

Pada tanggal 15 Juli 2011, MNCN telah mengakuisisi 90% saham RSSS. Kepemilikan nonpengendali (10%) diakui pada tanggal akuisisi yang diukur dari nilai wajar kepentingan nonpengendali sejumlah Rp 300 juta. Estimasi nilai wajar ditetapkan dengan metode pendapatan. Pada saat tanggal akuisisi RSSS, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas sebagai berikut:

31. ACQUISITIONS OF A SUBSIDIARY

On July 15, 2011, MNCN acquired 90% ownership in RSSS. The non-controlling interests (10%) recognized at acquisition date was measured by reference to the fair value of the non-controlling interests and amounted to Rp 300 million. The fair value was estimated by applying an income approach. As of the date of the acquisition of RSSS, the fair value of assets acquired and liabilities are as follows:

	<u>RSSS</u>	
Nilai wajar aset bersih diperoleh:		Fair value of the net assets acquired:
Aset lancar	275	Current assets
Aset tidak lancar	2.817	Non current assets
Liabilitas	<u>(92)</u>	Liabilities
Nilai wajar aset bersih	<u>3.000</u>	Fair value of the net assets
Biaya akuisisi	14.000	Acquisition cost
Kepentingan nonpengendali pada nilai wajar atas aset neto teridentifikasi diperoleh	300	Non-controlling interests on fair value of identifiable net assets acquired
Nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh	<u>(3.000)</u>	Fair value of identifiable net assets acquired
Goodwill yang timbul dari akuisisi	<u>11.300</u>	Goodwill arising from acquisition
Biaya akuisisi	(14.000)	Acquisition cost
Kas dan setara kas diperoleh	<u>112</u>	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih	<u>(13.888)</u>	Net cash outflow on acquisition

32. PELEPASAN INVESTASI

Pada tanggal 12 Juli 2012, Perusahaan, melalui entitas anak MIL, telah menjual seluruh penyertaan saham sebanyak 58,2% kepemilikan saham pada Linktone Ltd, entitas anak, kepada Global Mediacom International Ltd, entitas sepengendali dengan Perusahaan dengan harga jual US\$ 74.000.000. Transaksi ini dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas yang berada dalam kelompok usaha Perusahaan, sehingga tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok usaha maupun entitas individual dalam kelompok usaha yang sama.

Sisa penyertaan saham PT Linktone Indonesia dan Innoform Media Pte., Ltd. yang dimiliki langsung oleh Grup masing-masing sebesar 49% dan 12,5% dicatat sebagai investasi pada entitas asosiasi.

Untuk tujuan akuntansi, penjualan saham Linktone Ltd berdasarkan aset bersih Linktone Ltd pada tanggal 30 Juni 2012 adalah sebagai berikut:

32. DISPOSAL OF INVESTMENTS

On July 12, 2012, the Company, through its subsidiary MIL, has sold all its investment in shares of stock totaling to 58.2% of share ownership in LTON, a subsidiary, to Global Mediacom International Ltd, a company under common control at a selling price amounting to US\$ 74,000,000. This transaction was engaged in relation to the reorganization of entities within the Company's business group, therefore, there is neither gain nor loss to the business group or to individual entity within the same group.

The remaining investment in shares of PT Linktone Indonesia and Innoform Media Pte., Ltd., owned directly by the Group, totalling to 49% and 12.5% of shares, respectively, is treated as investment in associate.

For accounting purposes, the disposal of investment in Linktone Ltd were based on the net assets of Linktone Ltd as of June 30, 2012 as follows:

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	30 Juni 2012/ <u>June 30, 2012</u>	
Aset bersih		Net assets
Kas dan setara kas	350.313	Cash and cash equivalents
Piutang	150.144	Receivables
Aset tetap	104.997	Property and equipment
Aset lainnya	1.008.340	Other assets
Liabilitas	(255.162)	Liabilities
Laba yang belum direalisasi dari pemilikan efek tersedia untuk dijual	(61.149)	Unrealized change in value of available for sale securities
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	57.362	Translation adjustments
Kepentingan nonpengendali	(601.034)	Non-controlling interest
Ekuitas yang diatribusikan kepada Perusahaan	753.811	Equity attributable to the Company
Goodwill	243.946	Goodwill
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(298.605)	Difference in value of restructuring transaction among under common control company
Harga jual bersih	<u>699.152</u>	Net selling price

Penjualan entitas anak ini menghasilkan arus kas masuk bersih sebesar Rp 348.839 juta pada tahun 2012, terdiri dari kas diterima sebesar Rp 699.152 juta dan kas dikeluarkan yang merupakan saldo kas dan setara kas entitas anak tersebut pada tanggal penjualan sebesar Rp 350.313 juta.

The disposals resulted in net cash inflow of Rp 348,839 million in 2012, consisting of net cash inflow of Rp 699,152 million and cash outflow of Rp 350,313 million, representing the balance of cash and cash equivalent of such subsidiary on the respective date of disposal.

Ringkasan laporan laba rugi LTON yang beroperasi pada segmen penyiaran dan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

A summary of the statements of income of the LTON which operated in broadcasting segment and were included in the 2012 and 2011 consolidated statements of income are as follows:

	2012 (Enam bulan/ Six months)	
Pendapatan usaha - bersih	219.859	Revenues - net
Beban langsung	(143.139)	Direct cost
Rugi usaha	76.720	Loss from operations
Beban lain-lain - bersih	(69.374)	Other charges - net
Laba (rugi) sebelum pajak	7.346	Income (loss) before tax
Manfaat (beban) pajak	4.102	Tax benefit (expense)
Laba bersih tahun berjalan	11.448	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain	19.854	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif	<u>31.302</u>	Total comprehensive income
Laba diatribusikan kepada		Net income attributable to:
Pemilik entitas induk	18.275	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(6.827)	Non-controlling interests
Laba bersih tahun berjalan	<u>11.448</u>	Net income for the year
Jumlah laba komprehensif diatribusikan kepada:		Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	38.129	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(6.827)	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif	<u>31.302</u>	Total comprehensive income

33. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Perusahaan tertanggal 20 April 2007, Pemegang Saham Perusahaan menyetujui untuk melaksanakan Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan dan Manajemen Perseroan ("EMSOP"). EMSOP dilaksanakan Perusahaan dengan cara memberikan hak opsi kepada karyawan dan manajemen Perusahaan untuk membeli dan memiliki saham Perusahaan ("Hak Opsi").

EMSOP akan dialokasikan dalam 5 tahap, masing-masing sebanyak 20% dari jumlah opsi dan akan diberikan pada tahun 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011.

Harga pelaksanaan EMSOP untuk tahap I adalah sama dengan harga Penawaran Umum Saham Perusahaan, yaitu Rp 900 per saham. Sedangkan harga pelaksanaan EMSOP untuk tahap II, III, IV dan V adalah sebesar harga rata – rata penutupan saham Perusahaan di Bursa Efek dimana saham Perusahaan dicatatkan selama kurun waktu 25 hari bursa berturut – turut dipasar regular sebelum tanggal dilakukannya pemberitahuan mengenai periode pelaksanaan hak opsi oleh Perusahaan kepada Bursa Efek Jakarta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan Keputusan Komite EMSOP No. 087-Kom EMSOP/MNC-HR/X/10, Komite EMSOP memutuskan untuk melaksanakan program kepemilikan saham Perusahaan tahap kedua opsi saham sebanyak 82.500.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 250 dan tahap ketiga sebanyak 82.500.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 255.

Berdasarkan Keputusan Komite EMSOP No. 071-Kom EMSOP/MNC-HR/I/11, Komite EMSOP memutuskan untuk melaksanakan program kepemilikan saham Perusahaan tahap keempat opsi saham sebanyak 82.500.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 895 dan tahap kelima sebanyak 82.500.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 895.

Berdasarkan Keputusan Komite EMSOP No. 01-Kom EMSOP/MNC-HR/V/12, Komite EMSOP memutuskan untuk melaksanakan program kepemilikan saham Perusahaan tahap keenam opsi saham sebanyak 207.000.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 1.900.

33. SHARES – BASED PAYMENTS

Based on the Decision of Shareholders of the Company dated 20 April 2007, the Company's shareholders approved to implement the Employee and Management Stock Ownership Program ("EMSOP"). The Company implemented the EMSOP by granting stock options to its employees and management to purchase and own shares of the Company ("Option Rights").

EMSOP will be allocated in 5 stages, each 20% from total option and will be granted in 2007, 2008, 2009, 2010 and 2011.

The exercise price of the EMSOP for phase I is equal to the Company's Initial Public Offering price of Rp 900 per share. While the exercise price EMSOP for stage II, III, IV and V is the average closing price of the Company's shares on the Stock Exchange where the shares of the Company are listed during the 25 consecutive regular trading days prior to the Company's notification to the Jakarta Stock Exchange of the exercise of the option, taking into consideration the prevailing regulations.

Under Circular EMSOP Committee No. 087-Kom EMSOP/MNC-HR/X/10, EMSOP Committee decided to implement the second phase of the stock option for as much as 82,500,000 shares at an exercise price of Rp 250 and the third stage as many as 82,500,000 shares at an exercise price of Rp 255.

Under Circular EMSOP Committee No. 071-Kom EMSOP/MNC-HR/I/11, EMSOP Committee decided to implement the fourth phase of the stock option for as much as 82,500,000 shares at an exercise price of Rp 895 and the fifth stage as many as 82,500,000 shares at an exercise price of Rp 895.

Under Circular EMSOP Committee No. 01-Kom EMSOP/MNC-HR/V/12, EMSOP Committee decided to implement the sixth phase of the stock option for as much as 207,000,000 shares at an exercise price of Rp 1,900.

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in outstanding options are as follows:

	<u>Jumlah opsi/ Number of rights</u>	
Opsi beredar 1 Januari 2011	141.495.500	Outstanding options at January 1, 2011
Opsi diberikan selama tahun 2011 (tahap IV dan V)	165.000.000	Options granted in 2011 (phases IV and V)
Opsi dieksekusi selama tahun 2011	(73.218.500)	Options exercised in 2011
Opsi kadaluarsa selama tahun 2011	<u>(4.019.000)</u>	Options expired in 2011
Opsi beredar 31 Desember 2011	229.258.000	Outstanding options at December 31, 2011
Opsi diberikan selama tahun 2012 (tahap VI)	207.700.000	Options granted in 2011 (phases VI)
Opsi dieksekusi selama tahun 2012	(109.403.500)	Options exercised in 2012
Opsi kadaluarsa selama tahun 2012	<u>(9.854.500)</u>	Options expired in 2012
Opsi beredar 31 Desember 2012	317.700.000	Outstanding options at December 31, 2012
Opsi dieksekusi sampai dengan 30 Juni 2012	<u>(102.615.000)</u>	Options exercised until June 30, 2012
Opsi beredar 30 June 2012	<u><u>215.085.000</u></u>	Outstanding options at June 30, 2012

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, modal lain-lain sehubungan dengan pelaksanaan opsi masing-masing sebesar Rp15.723 juta dan Rp 10.167 juta.

As of June 30, 2013 and December 31, 2012, other capital in relation to options exercised amounted to Rp 15,723 million and Rp 10,167 million, respectively.

Nilai wajar hak opsi EMSOP diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model Black-Scholes.

The fair value of EMSOP option is estimated at grant date using the Black-Scholes model.

Pada tahun 2011, Perhitungan nilai wajar hak opsi EMSOP ini dilakukan oleh PT Eldrige Gunaprima Solution, penilai independen. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

In 2011, the fair value of EMSOP option calculation is done by PT Eldrige Gunaprima Solution, an independent party. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	<u>Asumsi/Assumptions</u>	
Tingkat suku bunga bebas risiko	6% per tahun/ <i>per annum</i>	Risk free interest rate
Periode opsi	2 - 3 tahun/ <i>years</i>	Option period
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	22,00% per tahun/ <i>per annum</i>	Expected volatility of the share price

34. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Relasi

Nature of Relationship

- a. PT. Global Mediacom Tbk (Mediacom) merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. Mediacom merupakan pemegang saham mayoritas PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) dan PT. Infokom Elektrindo (Infokom).
- c. PT. Bhakti Investama Tbk (Bhakti) merupakan pemegang saham utama Mediacom.

- a. PT. Global Mediacom Tbk (Mediacom) is the majority stockholder of the Company.
- b. Mediacom is the majority stockholder of PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) and PT. Infokom Elektrindo (Infokom).
- c. PT. Bhakti Investama Tbk (Bhakti) is the ultimate stockholder of Mediacom. PT. Bhakti

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 DAN 2012**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2013 AND 2012**

(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

PT. Bhakti Capital Indonesia (BCI), PT. MNC Asset Management (MNC Asset) (d/h PT. Bhakti Asset Management), PT. MNC Finance (d/h PT. Bhakti Finance), PT. MNC Securities (d/h Bhakti Securitas) dan PT. GLD Property merupakan pihak berelasi karena pemegang sahamnya sama atau pada akhirnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan.

Capital Indonesia (BCI), PT. MNC Asset Management (MNC Asset) (formerly PT. Bhakti Asset Management), PT. MNC Finance (formerly PT. Bhakti Finance), PT. MNC Securities (formerly Bhakti Securitas) and PT. GLD Property are related parties that have the same stockholder or ultimate stockholder as the Company.

Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi

- a. Dalam kegiatan usahanya, Grup memperoleh pendapatan usaha dari pemasangan iklan dan layanan pesan singkat dari pihak berelasi. Rincian pendapatan dan piutang usaha pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2013		2012	
	Pendapatan/ <i>Revenues</i>	Piutang usaha/ <i>Trade accounts receivable</i>	Pendapatan/ <i>Revenues</i>	Piutang usaha/ <i>Trade accounts receivable</i>
MNCSV	68.818	139.352	12.242	98.214
Infokom	16.733	42	16.656	9
Nusantara Vision	13.788	12.020	-	-
Lainnya/ <i>Others</i>	11.051	9.506	28.192	21.226
Jumlah/<i>Total</i>	110.390	160.920	57.090	119.449
Persentase terhadap total pendapatan/ <i>Percentage of total revenue</i>	3,52%		1,87%	
Persentase terhadap total aset/ <i>Percentage of total assets</i>		1,53%		1,33%

Transactions and Balances with Related Parties

- a. In the normal course of business, the Group obtained revenues from advertisement and short messaging services with related parties. The details of revenues and accounts receivable with related parties are as follows:

- b. Pada tahun 2005, GIB mengadakan kerjasama pembangunan dan pemberian jasa layanan operasional stasiun transmisi dengan Infokom, dengan jangka waktu 7 tahun (Catatan 36).

- b. In 2005, GIB entered into a cooperation agreement in developing and servicing operational transmission station with Infokom, with a term of 7 years (Note 36).

- c. Grup juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yaitu:

- Pemberian/penerimaan pinjaman dana tanpa bunga atas pembayaran lebih dahulu biaya Grup oleh pihak berelasi atau sebaliknya.
- Perusahaan, MNI, MNIG dan MNCN mempunyai transaksi pembiayaan pembelian aset tetap dengan PT. MNC Finance (d/h PT. Bhakti Finance).
- Perusahaan mempunyai utang kepada Infokom atas biaya perawatan peralatan studio.

- c. The Group also entered into other transactions with related parties among others, as follows:

- Obtaining/providing non-interest bearing loans arising from payments of expenses of the Group paid on its behalf by related parties or vice versa.
- The Company, MNI, MNIG and MNCN entered into a financing transactions on the purchase of property and equipment with PT. MNC Finance (formerly PT. Bhakti Finance).
- The Company has a payable to Infokom for studio equipment maintenance.

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah piutang dan utang pihak berelasi adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2013 and December 31, 2012, accounts receivable from and accounts payable to related parties were as follows:

Piutang pihak berelasi

Accounts receivable from related parties

	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
MNCSV	37	37	MNCSV
Lainnya	1.175	1.725	Others
Jumlah	<u>1.212</u>	<u>1.762</u>	Total
Persentase terhadap total aset	<u>0,01%</u>	<u>0,02%</u>	Percentage of total assets

Utang pihak berelasi

Accounts payable to related parties

	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
Infokom	1.405	1.405	Infokom
Lainnya	2.109	595	Others
Jumlah	<u>3.514</u>	<u>2.000</u>	Total
Persentase terhadap total liabilitas	<u>0,12%</u>	<u>0,12%</u>	Percentage of total liabilities

d. Grup juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yang dijelaskan di Catatan 8, 16 dan 18.

d. The Group also entered into other transactions with related parties as mentioned in Notes 8, 16 and 18.

e. Grup menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur sebagai berikut:

e. The Group provides benefits to the Commissioners and Directors as follows:

	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
Imbalan kerja jangka pendek	12.894	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	740	Post-employee benefits
Pembayaran berbasis saham	<u>1.710</u>	Share-based payment
Jumlah	<u>15.344</u>	Total

35. INFORMASI SEGMENT

35. SEGMENT INFORMATION

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi, sama dengan segmen operasi pada standar sebelumnya, yaitu televisi, radio, media cetak dan agensi periklanan.

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on its operating divisions, which are television, radio, print media and advertising agency.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

The following are segment information based on the operating divisions:

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	30 Juni/June 30, 2013						
	Televisi/ Television	Radio/ Radio	Media Cetak/ Print	Agensi periklanan/ Advertising Agency	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN							REVENUES
Pendapatan eksternal	2.784.050	16.485	116.989	216.720		3.134.243	External revenues
Pendapatan antar segmen	321.504	327	3.556	35.785	(328.032)	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	<u>3.105.553</u>	<u>16.812</u>	<u>120.545</u>	<u>252.505</u>	<u>(328.032)</u>	<u>3.134.243</u>	Total revenues
HASIL SEGMENT	<u>1.706.988</u>	<u>8.873</u>	<u>85.191</u>	<u>16.496</u>	<u>-</u>	<u>1.817.548</u>	SEGMENT RESULTS
Umum dan administrasi						(610.934)	General and administrative
Beban bunga dan keuangan						(21.411)	Interest and financial charges
Penghasilan bunga						16.638	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain						110.903	Other gains and losses
Laba sebelum pajak						<u>1.312.744</u>	Income before tax
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen	13.989.501	115.014	253.202	289.636	(4.383.757)	10.263.597	Segment assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan						<u>10.263.597</u>	Consolidated total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	2.875.894	57.747	95.362	157.462	(525.864)	2.660.600	Segment liabilities
Jumlah liabilities yang dikonsolidasikan						<u>2.660.600</u>	Consolidated total liabilities
Penyusutan dan amortisasi	42.925	588	1.955	1.060	-	46.528	Depreciation and amortization
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	63.440	1.430	1.934	364	-	67.168	Non-cash expense other than depreciation and amortization

	30 Juni/June 30, 2012						
	Televisi/ Television	Radio/ Radio	Media Cetak/ Print	Agensi periklanan/ Advertising Agency	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN							REVENUES
Pendapatan eksternal	2.733.637	13.295	110.914	187.923		3.045.769	External revenues
Pendapatan antar segmen	368.437	-	6.268	21.686	(396.391)	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	<u>3.102.074</u>	<u>13.295</u>	<u>117.182</u>	<u>209.609</u>	<u>(396.391)</u>	<u>3.045.769</u>	Total revenues
HASIL SEGMENT	<u>1.567.408</u>	<u>12.605</u>	<u>11.039</u>	<u>4.102</u>	<u>-</u>	<u>1.595.154</u>	SEGMENT RESULTS
Umum dan administrasi						(685.430)	General and administrative
Beban keuangan						(32.686)	Finance cost
Penghasilan bunga						27.385	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain						153.760	Other gains and losses
Laba sebelum pajak						<u>1.058.183</u>	Income before tax
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen	14.451.403	109.704	238.285	236.162	(6.074.612)	8.960.942	Segment assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan						<u>8.960.942</u>	Consolidated total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	3.251.377	50.581	90.660	126.760	(1.855.599)	1.663.780	Segment liabilities
Jumlah liabilities yang dikonsolidasikan						<u>1.663.780</u>	Consolidated total liabilities
Penyusutan dan amortisasi	44.519	783	2.486	1.064	-	48.852	Depreciation and amortization
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	25.686	442	1.399	1.401	-	28.928	Non-cash expense other than depreciation and amortization

36. IKATAN

- a. Grup (MNC Group) mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Lisensi dengan Buena Vista International Inc.

Pada tanggal 29 September 2009, MNC Group mengadakan perjanjian dengan Buena Vista International Inc. untuk lisensi atas Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures") yang dimiliki dan / atau diproduksi oleh Buena Vista International Inc. Perjanjian ini berlaku sejak 25 September 2008, dan berlaku sampai beberapa tahun kedepan dan dapat diperpanjang. Sebagai tambahan atas program, MNC Group juga mengadakan perjanjian Commercial Deal Terms for MNC Kids and Family Program yang mulai berlaku sejak tanggal 14 Pebruari 2010, dan berlaku sampai beberapa tahun kedepan dan dapat diperpanjang.

2) Perjanjian Free Television Output Deal dengan Warner Bros International Television Distribution Inc.

Pada tanggal 1 Juni 2011, MNC Group mengadakan perjanjian dengan Warner Bros International Television Distribution Inc. Perjanjian ini mulai berlaku efektif sejak 15 Juni 2011 dimana MNC Group akan mendapatkan lisensi untuk program-program milik Warner.

3) Perjanjian Lisensi dengan United European Football Association (UEFA)

Pada tanggal 14 Juli 2010, RCTI, MNC SV dan Perusahaan (sebagai penjamin), mengadakan *Media Rights Agreement* dengan United European Football Association untuk UEFA EURO 2012, UEFA EURO 2016, UEFA European Under 21 Championship dan UEFA Women's EURO. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 14 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember di tiap tahunnya untuk masing-masing UEFA Championship yang berlangsung di tahun yang bersangkutan. RCTI dan MNCSV harus melakukan pembayaran tertentu untuk lisensi atas program-program tersebut sesuai yang tercantum dalam perjanjian. Perjanjian dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

36. COMMITMENTS

- a. The Group (MNC Group) entered into agreements with the following parties:

1) License Agreement with Buena Vista International Inc.

On September 29, 2009, MNC Group entered into an agreement with Buena Vista International Inc for license of all Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures") owned and/or produced by Buena Vista International Inc. This agreement shall be valid from September 25, 2008 and for a few years ahead and subject to extension. In addition to such Program, MNC Group has also entered into Commercial Deal Terms for MNC Kids and Family Program which shall be valid from February 14, 2010 and for a few years ahead and subject to extension.

2) Agreement for Free Television Output Deal with Warner Bros International Television Distribution Inc

On June 1, 2011, MNC Group entered into an agreement with Warner Bros International Television Distribution Inc. This agreement is valid from June 15, 2011 under which MNC Group will be granted a license to Warner's Program.

3) License agreement with United European Football Association (UEFA)

On July 14, 2010, RCTI, MNCSV and the Company (as the Guarantor), entered into a Media Rights Agreement with United European Football Association for UEFA EURO 2012, UEFA EURO 2016, UEFA European Under 21 Championship and UEFA Women's EURO. This agreement is valid from July 14, 2010, and shall in respect of each UEFA Championship expire on December 31 of the calendar year in which the relevant UEFA Championship is held. Both RCTI and MNCSV have to pay certain amount for the license for the program according to the agreement. This agreement is secured by corporate guarantee of the Company.

- 4) Pada tanggal 16 Agustus 2010, MNC Grup telah mengadakan *Binding Terms Sheet* dengan ESPN Star Sports. Berdasarkan *Binding Terms Sheet* tersebut MNC Grup memiliki lisensi atas program FA Cup 2010/2011 dan 2011/2012 Season, Barclays Premier League Season 2010/2011, 2012/2013.
- 5) Pada tanggal 2 Agustus 2011, MNC Grup telah mengadakan Perjanjian dengan Trans World International Inc. Berdasarkan Perjanjian, MNC Grup memiliki lisensi atas program 2011 Sudirman Cup, 2011 World Championship, 2012 Thomas & Uber Cup, 2013 Sudirman Cup, dan 2013 World Championship.
- b. RCTI mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:
- 1) **Perjanjian Kerjasama dengan PT. Surya Citra Televisi (SCTV)**
- RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dalam kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*).
- RCTI dan SCTV bekerjasama untuk membiayai dan membeli secara bersama-sama beberapa stasiun transmisi yang masing-masing pihak menanggung sebesar 50% untuk seluruh stasiun transmisi yang dibangun, dalam hal penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi tersebut serta beban operasional stasiun transmisi.
- 2) **Perjanjian Kerjasama dengan SCTV dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)**
- RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dan INDOSIAR dalam kerjasama pembangunan dan operasional stasiun transmisi.
- RCTI, SCTV dan INDOSIAR, menyetujui untuk melaksanakan pembangunan dan pembelian peralatan stasiun transmisi dimana biaya pembangunan dan pembelian peralatan serta biaya operasional ditanggung bersama dan dibagi sama rata.
- 3) **Perjanjian Kerjasama Jasa Transponder dengan PT. INDOSAT, Tbk (Indosat).**
- RCTI mengadakan perjanjian sewa transponder Palapa dengan Indosat.
- 4) On August 16, 2010, MNC Group has entered into Binding Terms Sheet with ESPN Star Sports. Based on Binding Terms Sheet, MNC Group has license program of FA Cup 2010/2011 and 2011/2012 Season, Barclays Premier League Season 2010/2011, 2012/2013.
- 5) On August 2, 2011, MNC Group has entered into an agreement with Trans World International Inc. Based on the agreement, MNC Group has license program of 2011 Sudirman Cup, 2011 World Championship, 2012 Thomas & Uber Cup, 2013 Sudirman Cup, and 2013 World Championship.
- b. RCTI entered into agreements with the following parties:
- 1) **Agreement with PT. Surya Citra Televisi (SCTV)**
- RCTI entered into an agreement with SCTV in relation to the nationwide telecasting activities.
- RCTI and SCTV collaborated to equally finance the acquisition of several transmission stations which were established, by procuring land, building and facilities and also equally bear the station operations expenses.
- 2) **Agreement with SCTV and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)**
- RCTI entered into a cooperation agreement with SCTV and INDOSIAR in developing and operating transmission station.
- RCTI, SCTV and INDOSIAR, agreed to the acquisition and development of a transmission station equipment. RCTI, SCTV and INDOSIAR shall equally bear the expenses related with the acquisition and development of the equipment and the operational expenses.
- 3) **Transponder Joint Operation Agreement with PT. INDOSAT, Tbk (Indosat).**
- RCTI had rented the Palapa Transponder with Indosat. Based on last

Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 1 Juni 2010, Perusahaan telah memperpanjang perjanjian ini sampai dengan tanggal 30 Juni 2013.

amendment dated June 1, 2010, the Company extended the agreement until June 30, 2013.

**4) Perjanjian Kerjasama Jasa
Transponder dengan
PT Telekomunikasi Indonesia**

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) setuju untuk memberikan jasa layanan transponder dengan menyewakan transponder untuk RCTI dengan bandwidth selebar 8 (delapan) MHz pada sistem TELKOM-1. Berdasarkan perpanjangan perjanjian tanggal 12 Desember 2007, RCTI setuju untuk memperpanjang perjanjian tersebut selama 5 (lima) tahun dihitung sejak tanggal 1 Juli 2007 sampai dengan 30 Juni 2012 dan tidak diperpanjang.

**4) Transponder Joint Operation
Agreement with PT Telekomunikasi
Indonesia**

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) agree to provide transponder services renting out to RCTI with bandwidth of eight (8) MHz on TELKOM-1 system. Based on amendment dated December 12, 2007, RCTI has agreed to extend the agreement for five (5) years, starting from July 1, 2007 until June 30, 2012 and not extended.

5) Perjanjian Lisensi dengan FOX

Pada tanggal 20 Desember 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Twentieth Century Fox International Television Inc. ("FOX") untuk lisensi atas film-film terbaru, program televisi terbaru dan *Library Films* yang dimiliki dan/atau diproduksi oleh FOX. Perjanjian ini berlaku sejak 1 April 2007 sampai dengan 31 Maret 2015, dimana FOX memiliki hak opsi untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian tersebut untuk 3 (tiga) tahun berikutnya.

5) License Agreement with FOX

On December 20, 2006, the Company entered into an agreement with Twentieth Century Fox International Television Inc. ("FOX") for license of Current Films, Current Television Programming and Library Films owned and/or produced by FOX. This agreement shall be valid from April 1, 2007 until March 31, 2015, provided however FOX shall have the option to extend the term for an additional 3 (three) years period.

**6) Perjanjian Utama Produksi Seri
Ketujuh Program Televisi "Indonesian
Idol"**

Berdasarkan Perjanjian Utama Produksi Seri Ketujuh Program Televisi "Indonesian Idol" tanggal 2 Mei 2011 antara Perusahaan dengan PT. Dunia Visitama Produksi ("DVP"), DVP menunjuk Perusahaan untuk memproduksi seri ketujuh program televisi yang akan diberi judul "Indonesian Idol". Perjanjian ini berlaku pada saat pra-produksi dimulai (paling lambat tanggal 1 Nopember 2011) dan berakhir pada (i) 24 bulan dari tanggal pra produksi dimulai, atau (ii) tanggal 31 Oktober 2013, atau (iii) tanggal terakhir transmisi yang diijinkan dari episode terakhir, mana dari ketiga tanggal tersebut yang terjadi lebih dulu.

**6) Heads of Agreement for Production of
Seventh Series of "Indonesian Idol"**

Based on Heads of Agreement for Production of Seventh Series of "Indonesian Idol" dated May 2, 2011 between the Company and PT. Dunia Visitama Produksi ("DVP"), DVP appointed the Company for the production of the seventh series of television programme to be titled "Indonesian Idol". This Agreement shall be valid starting when pre-production commenced (which shall be no later than November 1, 2011) and will end (i) 24 months from the start of pre-production; or (ii) October 31, 2013 or (iii) the day of the last permitted transmission of the last episode whichever of these three dates being the earliest occurs.

7) Perjanjian Utama Produksi "Master Chef Indonesia Seri 2"

Berdasarkan Perjanjian Utama Produksi "MasterChef Indonesia" tanggal 12 April 2012 antara perusahaan dengan PT Dunia Visitama Produksi ("DVP"), DVP menyetujui pembuatan sebuah serial televisi yang akan diberi judul "MasterChef Indonesia Seri 2". Perjanjian ini berlaku pada saat pra-produksi dimulai pada tanggal 1 Pebruari 2012 hingga tanggal 31 Januari 2014 atau pada hari terakhir yang diijinkan dari episode terakhir acara tersebut, yang mana yang lebih dahulu.

8) Perjanjian Utama Produksi Seri Ketujuh Program Televisi "X Factor Indonesia"

Berdasarkan Perjanjian Utama Produksi "X Factor Indonesia" tanggal 1 Juni 2012 antara Perusahaan dengan PT Dunia Visitama Produksi ("DVP"), DVP menyetujui pembuatan program televisi yang akan diberi judul "X Factor Indonesia". Perjanjian ini berlaku tanggal 1 Juni 2012 dan berakhir pada tanggal 31 May 2014.

9) Perjanjian Final "Miss World 2013"

Berdasarkan Perjanjian penyelenggaraan Final "Miss World 2013" ke 63 tanggal 28 April 2012 antara Perusahaan dengan Miss World Limited, bekerjasama untuk menyelenggarakan dan menayangkan kegiatan dan Final "Miss World 2013" di Bali dan lokasi lainnya di Indonesia yang akan di selenggarakan di bulan September 2013.

c. GIB mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Sewa Jasa Digi Bouquet dengan PT. Indosat Tbk (Indosat).

GIB mengadakan perjanjian sewa digi bouquet dengan Indosat. Pada 24 Pebruari 2010, berdasarkan addendum perjanjian sewa digi bouquet, masa sewa telah diperpanjang selama tiga tahun, terhitung sejak 15 Januari 2010.

Berdasarkan amandemen ketiga tertanggal 4 Pebruari 2013 (ref. No. PKS. 001/STL/NIA-3-DB/I/2002), masa sewa

7) Heads of Agreement for Production of of "Master Chef Indonesia session 2"

Based on Heads of Agreement for Production of "MasterChef Indonesia" dated April 12, 2012 between the Company and PT Dunia Visitama Produksi ("DVP"), DVP has agreed for the production of a television series to be titled "MasterChef Indonesia Seri 2". This agreement shall be valid starting when pre-production commences on February 1, 2012 until January 31, 2014 or the day of the last permitted transmission of the last episode of the series, whichever is earlier.

8) Heads of Agreement for Production of of "X Factor Indonesia"

Based on Heads of Agreement for Production of "X Factor Indonesia" dated June 1, 2012 between the Company and PT Dunia Visitama Produksi ("DVP"), DVP has agreed for the production of television programme to be titled "X Factor Indonesia". This agreement shall commence on June 1, 2012 and ended on May 31, 2014

9) The Miss World Final 2013 Agreement

Based on agreement on staging the 63rd Miss World Final in Indonesiadated April 28, 2012 between the Company and Miss World Limited, will cooperate on staging and the Final Show and any other Miss World 2013 event in Bali and other location in Indonesia commencing on September 2013.

c. GIB entered into various agreements as follows:

1) Rental Agreement of Digi Bouquet with PT. Indosat Tbk (Indosat).

GIB entered into a rental agreement of digi bouquet with Indosat. Based on the addendum of the rental agreement dated February 24, 2010, the term of the digi bouquet lease has been extended for three years, commencing from January 15, 2010.

Based on the third addendum of the rental agreement dated February 4, 2013 (ref. No. PKS. 001/STL/NIA-3-

diperpanjang sejak tanggal 15 Januari 2013 sampai dengan 14 Januari 2016.

DB/I/2002), the term of the lease was extended commencing from January 15, 2013 till January 14, 2016.

2) Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pemberian Jasa Pelayanan Operasional Stasiun Transmisi dengan PT. Infokom Elektrindo (Infokom).

2) Cooperation Agreement on the Development and Provision of Transmission Station Operational Service with PT. Infokom Elektrindo (Infokom).

Pada tahun 2005, GIB mengadakan kerjasama dengan Infokom untuk membangun stasiun transmisi di 12 (dua belas) daerah di Indonesia berikut seluruh kebutuhan infrastrukturnya, melakukan pengadaan peralatan siar dan sarana pendukung sesuai permintaan dan kebutuhan teknis GIB dan memberikan jasa layanan pengoperasian stasiun transmisi selama tujuh (7) tahun. Sebagai kompensasinya, GIB akan membayar biaya pembangunan dan biaya jasa layanan operasional dengan jumlah yang telah ditetapkan dalam perjanjian.

In 2005, GIB entered into agreements with Infokom to build transmission stations including the infrastructures in twelve (12) regions within Indonesia to provide airing equipment and backup facilities in accordance to GIB's requests and needs; and to provide operational services in transmission station for seven (7) years. As compensation, GIB will pay the development and operational servicing cost in amounts as stated in the agreements.

3) Perjanjian Sewa Menyewa Ruang dan Menara Transmisi PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7)

3) Leasing Agreement of Transmission Tower and Office Space with PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7)

Berdasarkan perjanjian No. 70/Dir-VII/2002 tanggal 1 Juni 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa ruang dan menara transmisi beserta fasilitas perlengkapannya untuk stasiun relay Surabaya dengan TV7 untuk masa 20 tahun atau sampai dengan tanggal 31 Mei 2022. TV7 menyewakan bagian dari stasiun transmisi beserta peralatan dan perlengkapannya untuk menyiarkan program teknis GIB di wilayah Surabaya dan sekitarnya.

Based on agreement No. 70/Dir-VII/2002 dated June, 1, 2002, GIB entered into an agreement with TV7, for the leasing of transmission tower and office space including airing equipment for relay station for 20 years until May 31, 2022. TV7 leases out portion of transmission station and airing equipment for broadcasting program of GIB in Surabaya and its surrounding area.

4) Perjanjian Sewa Menara dengan PT. Televisi Transformasi Indonesia (TransTV)

4) Leasing Agreement of Transmission Tower with PT. Televisi Transformasi Indonesia (TransTV)

Berdasarkan perjanjian tanggal 23 Mei 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa menara beserta perlengkapannya dengan TransTV untuk masa 10 tahun atau sampai dengan 23 Mei 2012. TransTV menyewakan bagian dari stasiun transmisi beserta peralatan dan perlengkapannya yang berlokasi di Jalan Bukit Merpati II, Kelurahan Ngesrep, Kecamatan Banyumanik, Semarang. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, tidak ada perpanjangan perjanjian lagi.

Based on agreement dated May 23, 2002, GIB entered into a tower and equipment leasing agreement with TransTV for 10 years or until May 23, 2012. TransTV leases out of portion of transmission station including equipment which are located in Jalan Bukit Merpati II, Kelurahan Ngesrep, Kecamatan Banyumanik, Semarang. As of date of issuance of the consolidated financial statements, amendment of agreement was not extended.

37. KONTINJENSI

a. Gugatan Perdata terhadap MNC oleh Abdul Malik Jan No. 29/PDT.G/PN/JKT/PST ("Perkara 29/2011")

Pada perkara ini Abdul Malik Jan ("Penggugat") mengajukan gugatannya terhadap 41 Tergugat, termasuk MNC, Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat di MNC pada saat pelaksanaan penawaran umum perdana saham Perusahaan ("Penawaran Umum MNC"), para penjamin emisi efek, para penjamin pelaksana emisi efek maupun konsultan hukum pasar modal yang telah membantu pelaksanaan Penawaran Umum Perusahaan pada tahun 2007, yang seluruhnya sebagai tergugat, Bapepam dan LK, PT. Bursa Efek Indonesia ("BEI") dan PT. Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") masing-masing sebagai turut tergugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada pokoknya, Penggugat berdalil bahwa selama proses Penawaran Umum MNC, MNC tidak mengungkapkan fakta material mengenai sengketa CTPI sebagai entitas anaknya selama proses Penawaran Umum MNC pada tahun 2007. Namun demikian, selama proses Penawaran Umum MNC pada tahun 2007 tidak terdapat keberatan yang diajukan oleh pihak manapun dan proses Penawaran Umum MNC pada tahun 2007 berjalan dengan lancar.

Atas gugatan yang diajukan oleh Penggugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan Putusan No. 29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST, tanggal 28 Juni 2011, yang pada pokoknya memenangkan MNC dan kawan-kawan dengan memutuskan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*niet ontvankelijk verklaard*). Terhadap putusan tersebut, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, pada tanggal 8 Juli 2011.

MNC berkeyakinan bahwa MNC memiliki dasar yang kuat bahwa MNC tidak melanggar ketentuan pasar modal yang berlaku, antara lain, bahwa perihal kepemilikan saham MNC dalam CTPI tersebut, yang menurut dalil Penggugat dalam gugatannya adalah sedang dalam sengketa antara pemegang saham CTPI. Prospektus Ringkas MNC telah diumumkan pada saat Penawaran Umum MNC dan selanjutnya telah diungkapkan pula dalam paparan publik atau *public expose* MNC yang merupakan rangkaian tindakan yang wajib dilakukan oleh MNC dalam kerangka pelaksanaan Penawaran Umum MNC saat itu. Selama periode sejak diumumkannya Prospektus Ringkas tersebut sampai dengan dinyatakannya efektif

37. CONTINGENCIES

a. Civil Claim against MNC filed by Abdul Malik Jan (the "Plaintiff"), registered under case number 29/PDT.G/PN/JKT/PST ("Dispute 29/2011")

In this case, Abdul Malik Jan (the "Plaintiff") filed its claim against 41 Defendants, including MNC, Board of Directors and Board of Commissioners serving in MNC during the initial public offer of MNC shares ("MNC Public Offer"), the guarantors of security stock, the guarantors of the executors of security stock as well as share market legal consultant who assisted in the performance of the MNC Public Offer in 2007, who as a whole are the defendants, Bapepam and LK, PT. Bursa Efek Indonesia ("BEI") and PT. Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI"), each as co-defendants in the Central Jakarta District Court. Essentially, the Plaintiff asserted that during the IPO process, the MNC Public Offer process, MNC did not disclose material facts regarding the potential dispute related to CTPI, its subsidiary, during the MNC Public Offer process in 2007. During the Company Public Offer however, there were no objections filed by any party and the MNC Public Offer process in 2007 went smoothly and successfully.

For the claim that is filed by the Plaintiff in Central Jakarta District Court, the Panel of Judges of Central Jakarta District Court has imposed a Decree No. 29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST, dated June 28, 2011, which in general ruled in favor of MNC and all of the defendant by judging that the claim filed by the Plaintiff is not acceptable (*niet ontvankelijk verklaard*). On the said decree, the Plaintiff has submitted an appeal to High Court of DKI Jakarta, on July 8, 2011.

MNC is confident that MNC has a strong legal basis, that it did not violate the applicable capital market regulation, including the one involving the MNC shares in CTPI, which according to Plaintiff assertion in its claim, are currently in the process of dispute settlement between CTPI shareholders. The MNC Prospectus Summary, by the time of the MNC Public Offer, has been published and also published in the MNC public expose, which is MNC's obligation in the framework of the MNC Public Offer. Along the period of the publication of the Prospectus Summary until the the MNC Public Offer was declared effective by Bapepam, there is no objection to the Company or CTPI related to MNC shares in CTPI.

Penawaran Umum MNC oleh Bapepam, tidak ada pihak yang telah mengajukan keberatannya baik kepada MNC maupun CTPI terkait dengan kepemilikan saham oleh MNC dalam CTPI tersebut.

Pada tanggal 4 September 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan putusan atas perkara ini, yaitu menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan menolak banding yang diajukan penggugat.

Pada tanggal 19 Nopember 2012, Penggugat telah mengajukan upaya hukum kasasi kepada Mahkamah Agung. Untuk itu, pada tanggal 19 Maret 2013 Grup telah mengajukan kontra memori kasasi kepada Mahkamah Agung. Dengan demikian sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan di Mahkamah Agung dan belum ada putusan apapun terhadapnya.

b. Gugatan Perdata No. 10/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Pst oleh Siti Hardiyanti Rukmana dkk kepada PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (Perkara No. 10)

Perkara ini merupakan perkara mengenai gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana, dkk. ("Penggugat") selaku pemegang saham lama PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) terhadap PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) selaku Tergugat I, PT. Sarana Rekatama Dinamika selaku Tergugat II, CTPI (anak perusahaan), selaku Turut Tergugat I dan 5 (lima) Turut Tergugat lainnya. Dalam Perkara No. 10, Penggugat mendalilkan bahwa Berkah melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan RUPSLB 18 Maret 2005 ("RUPSLB 18 Maret 2005"). RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut merupakan realisasi dari Investment Agreement tahun 2002 (berikut *Supplemental Agreement* tahun 2003), yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang kemudian pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang MNC.

Pada tanggal 14 April 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan pada tingkat pertama, yang pada intinya memutuskan mengabulkan gugatan Para Penggugat untuk sebagian dan menyatakan bahwa Para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum. Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST tersebut, Para Tergugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. Dalam Perkara Nomor 10 tersebut, MNC juga tidak dilibatkan sebagai pihak dalam perkara sehingga secara hukum putusan apapun atas Perkara Nomor 10 tidak

On September 4 2012, The High Court of Jakarta upheld the Central Jakarta District Court's decision and rejected the Plaintiff's appeal.

On November 19, 2012, the plaintiff has submitted an application for cassation to the Supreme Court. For that, on March 19, 2013 Group submitted the counter cassation to the Supreme Court. As the issuance of this consolidated financial statements, this case is still in the examination in the Supreme Court and there has not been any decision upon it.

b. Civil Claim No. 10/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Pst by Siti Hardiyanti Rukmana and others against PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia ("Case No. 10")

This case is a tort claim filed by Siti Hardiyanti Rukmana cs ("Plaintiff") as the previous shareholder of PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) against PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) as the 1st Defendant, PT. Sarana Rekatama Dinamika as the 2nd Defendant, CTPI (the Company's subsidiary) as the 1st Co-Defendant, and five (5) other Co-Defendants. In Case Number 10, The Plaintiff asserted that Berkah committed tort by conducting the Extraordinary Shareholders General Meeting (ESGM) dated March 18, 2005 ("ESGM March 18, 2005"). Such ESGM March 18, 2005 is the realization of the Investment Agreement in 2002 (and the Supplemental Agreement in 2003) that transferred 75% (seventy five percent) of CTPI shares to Berkah, which is later acquired by the MNC in 2006

On April 14, 2011, the Panel of Judges of Central Jakarta District Court has imposed the first tier decree, which in general declared that it grant a portion of the Plaintiff claim and declared that the Defendants has made an unlawful act. Against the Central Jakarta District Court Decree No.10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST, the Defendants have submitted the appeal to High Court of DKI Jakarta. MNC is not a party in Case Number 10, therefore, legally any decision of the Court will not bind MNC and will not change the ownership status of MNC over CTPI.

mengikat MNC dan tidak merubah posisi kepemilikan saham Perusahaan atas CTPI saat ini.

Pada tanggal 20 April 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Berkah dan CTPI, dengan menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara ini. Atas putusan tersebut, Penggugat telah mengajukan upaya hukum kasasi kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 25 Januari 2013, CTPI telah mengajukan kontra memori kasasi kepada Mahkamah Agung. Sampai diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan di Mahkamah Agung dan belum ada putusan apapun terhadapnya.

c. Arbitrase SIAC, Arbitrase No. ARB 139/11/VN and No. ARB 053/13/AP, tanggal 5 April 2013

Pada perkara ini, Ang Choon Beng ("Penggugat"), selaku salah satu pemegang saham Innoform Media Pte Ltd ("Innoform") mengajukan gugatan di SIAC terhadap pemegang saham Innoform lainnya ("Linktone dkk").

Pada pokoknya Penggugat mengajukan gugatan kepada Linktone dkk, untuk memenuhi kewajiban sebagaimana diatur dalam perjanjian jual dan beli, tanggal 24 Februari 2013 yaitu membeli 12,5% saham Innoform dalam dua tahap *put option*.

Put Option dilakukan oleh Penggugat pada tanggal 18 September 2011 (*Initial Put Option*) dan tanggal 18 September 2012 (*Further Put Option*). Linktone dkk menolak untuk melaksanakan kedua *put option* tersebut, atas dasar pelanggaran oleh penggugat terhadap *warranties* dan *representations*, sebagaimana diatur dalam perjanjian jual dan beli tanggal 24 Februari 2010.

Berdasarkan hal tersebut, pada tanggal 12 April 2013, Linktone dkk telah mengajukan pembelaan dan gugatan bali kepada penggugat. Sampai dengan di terbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan di SIAC dan belum ada putusan apapun terhadapnya.

On April 20, 2012, the High Court of Jakarta granted such appeal from Berkah and CTPI, by stating that the Central Jakarta District Court was not authorized to examine and adjudicate this case. On the said decree the Plaintiff has submittes an application for cassation to the Supreme Court. On January 25, 2013, CTPI has submittes the counter cassation to the Supreme Court. As the issuance of this consolidated financial statements, this case is still in the examination in the Supreme Court and there has not been any decision upon it.

c. SIAC Arbitration, Arbitration No. ARB 139/11/VN and No ARB 053/13/AP, dated April 5, 2013

In this case, Ang Choon Beng (the"Claimant), as one of Innoform Media Pte Ltd ("Innoform shareholder") filed its claim at SIAC, against the other shareholders of innoform ("Linktone etc").

Essentially, the Claimant asserted its claim over the Linktone etc, in order to fulfill its obligation, based on sale and purchase agreement, dated February 24, 2010, which is to purchase the 12.5% Innoform share of two put options.

Put options were exercised by Claimant on September 18, 2011 (Initial Put Option) and on September 18, 2012 (Further Put Option), both of which were rejected by the Linktone etc, on grounds of breaches of warranties and representations, as stipulates in the sale and purchase agreement, dated February 24, 2010.

On April 12, 2013, the Linktone etc filed a defence and counter claim against the Claimant. As the issuance of this consolidated financial statements, this case is still in the examination of SIAC and there has not been any decision upon it.

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan dan entitas anak, selain MIMEL, LTON, Letang dan Innoform mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 Juni/June 30, 2013		31 Desember/December 31, 2012			
	Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rp		
Aset						
Kas dan setara kas	USD	599.345	5.875	5.666.289	54.793	Cash and cash equivalents
	Lainnya/ Others	635.012	278	-	39	
Investasi jangka pendek	USD	1.512.153	14.822	2.610.025	25.239	Short-term investments
Piutang usaha	USD	6.075	60	6.445.421	62.327	Trade accounts receivable
	Lainnya/ Others	1.117	14	-	14	
Piutang lain-lain	USD	21.312	209	3.419	33	Other accounts receivable
Jumlah aset			21.257		142.445	Total assets
Liabilitas						
Utang usaha	USD	5.840.074	57.244	5.891.948	56.975	Trade accounts payable
	SGD	3.748	29	2.613	21	
	EUR	-	-	62.280	798	
	GBP	22.337	333	45.862	714	
Biaya masih harus dibayar	USD	381.593	3.740	1.345.347	13.010	Accrued expenses
Utang lain-lain	USD	255.956	2.509	203.616	1.969	Other accounts payable
	EUR	15.831	202	61.250	785	
Utang Bank Jangka Panjang	USD	46.977.860	460.477	64.894.480	627.530	
Jumlah liabilitas			524.536		701.802	Total liabilities
Jumlah Liabilitas Bersih			(635.624)		(559.357)	Net Liabilities

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group as of June 30, 2013 and December 31, 2012 were as follows:

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	
GBP 1	15.159	15.579	1 GBP
Euro 1	12.977	12.810	1 Euro
US\$ 1	9.929	9.670	1 US\$
S\$ 1	7.841	7.907	1 S\$

39. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

Kategori dan kelas instrument keuangan pada tanggal 30 Juni 2013 adalah sebagai berikut:

39. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Classes and categories of financial instruments at June 30, 2013 are as follows:

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL) <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	Tersedia untuk dijual/ Available- for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset Keuangan						Financial Assets
Kas dan setara kas	381.687	-	-	-	381.687	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lain	66.961	2.748.451	-	-	2.815.412	Other financial assets
Piutang usaha dan piutang lain	2.986.689	-	-	-	2.986.689	Trade and other receivables
						Accounts receivable from
Piutang kepada pihak berelasi	1.212	-	-	-	1.212	related parties
Aset keuangan lainnya – tidak lancar	-	-	526.500	-	526.500	Other Financial assets - non-current
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	85.846	85.846	Short-term loans
Utang usaha dan lain-lain	-	-	-	1.470.064	1.470.064	Trade and other payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	160.309	160.309	Accrued expenses
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	6.431	6.431	Purchase of property and equipment liabilities
						Accounts payable to related parties
Utang pihak berelasi	-	-	-	3.514	3.514	
Utang bank jangka panjang	-	-	-	510.068	510.068	Long-term bank loans
Utang jangka panjang lainnya	-	-	-	871	871	Other long-term liabilities
Jumlah	<u>3.436.549</u>	<u>2.748.451</u>	<u>526.500</u>	<u>2.237.103</u>	<u>8.948.603</u>	Total

40. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko Modal

Tujuan utama Grup mengelolai risiko modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman dan ekuitas pemegang saham induk.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun 2013 and 2012.

Management secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Management mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Kebijakan Grup adalah tetap mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

40. FINANCIAL INSTRUMENTS, CAPITAL RISK AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The primary objective of the Group manage capital risk to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business, continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of debts and equity shareholders of the holding.

The Group maintains the structure of capital and applies some changes according to changes in economic condition, if needed. In order to maintain and confirm the capital structure, the Group can adjust dividend paid to shareholders, capital return to shareholders, or new shares issuance. There are no changes in objectives, policies, and processes for capital risk management on 2013 and 2012.

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure to finance at a reasonable cost.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola pasar, risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen.

Dewan Direksi telah menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagai dirangkum dibawah ini:

i. Risiko Pasar

Industri media di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan ekonomi negara yang positif, ditandai oleh konsumsi domestik yang kuat dan kenaikan dalam profil investasi.

Tantangan dalam sektor industri televisi adalah rencana untuk berpindah dari analog ke digital, yang mungkin terjadi secara bertahap hingga tahun 2018.

Manajemen menyadari tantangan dan perkembangan yang ada dan terus memperhatikan perkembangan industri dalam rencana tahunan dan jangka panjang. Pertumbuhan pendapatan yang kuat dan peningkatan pangsa pasar penonton digabungkan dengan fokus manajemen pada pengendalian biaya untuk mengingatkan kompetitif di industri serta terus meningkatkan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan proses bisnis.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Sebagian pembelian program dan peralatan siaran menggunakan nilai tukar mata uang asing, terutama mata uang dolar Amerika, dalam transaksinya. Namun demikian, transaksi pembelian atau pembayaran dalam mata uang asing tidak berdampak signifikan bagi Grup untuk periode yang berakhir 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012. Hampir semua penempatan deposito dalam mata uang asing adalah bersifat *on call* dan bersifat jangka pendek. Dengan demikian, Grup memiliki risiko mata uang asing yang tidak signifikan atas fluktuasi mata uang asing.

b. Financial risk management objectives and policies

Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to market risk, foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the managements.

The Board of Director reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below:

i. Market Risk

Media industry in Indonesia continue to show a sustainable growth over the year, with the positive economic growth of the country, enched by the strong domestic consumption as well as the rise in investment profile.

Challenge in television industri is the plan to move from analog to digital, which may occurs gradually until 2018.

Management realized those challenges and developments and continue to take into account the industry development in its yearly and long improvement in its audience share combines with management focus on cost control to remind competitive in the industry as well as continue to improve its technology, human resources competencies and business process.

ii. Foreign currency risk management

The portion of program and broadcasting equipment purchases are denominated in foreign currencies, particularly denominated in US Dollar. However, these transactions does have significant impact on the Group for the period ended June 30, 2013 and December 31, 2012. Most time deposits in foreign exchange are on call and short-term in nature. Therefore, the Group has no significant exposure to risk of foreign exchange fluctuation.

Fluktuasi nilai mata uang Dollar Amerika Serikat terhadap mata uang asing ini menyebabkan Grup mengalami kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp 17.096 juta dan Rp 9.895 juta pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

Grup mengelola risiko mata uang asing sebagai berikut:

- Grup memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (multi currency) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga adanya pergerakan nilai tukar uang non-fungsional bias saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang asing dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Grup.
- Grup mengatur risiko dengan berusaha menyelaraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan suku bunga mengambang. Grup mengelola risiko ini dengan melakukan pinjaman dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

Jadwal pembayaran pokok pinjaman utang jangka panjang dijelaskan pada Catatan 19.

Selain itu, Grup melakukan negosiasi untuk pinjaman dengan persyaratan yang lebih fleksibel untuk membayar pinjaman itu sehingga dapat dilakukan pelunasan segera apabila tingkat bunga meningkat tinggi.

Pinjaman terkena dampak risiko suku bunga termasuk dalam risiko likuiditas dan tingkat bunga dalam table bagian (v) dibawah.

In relation to the exchange rate fluctuation of U.S. Dollar to foreign currencies, the Group incurred foreign exchange loss of Rp 17,096 million and Rp 9,895 million on June 30, 2013 and December 31, 2012.

The Group manages the foreign currency risk as follows:

- The Group takes advantage of the opportunities in the market prices of other currencies (multi-currency) to cover possible risk of weakening value of the functional currency, and vice versa, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated/reduced. Currency transactions are always done will consideration to the exchange rate favorable to the Group.
- The Group manages the risk by matching receipt and payment in each individual currency.

iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of change in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rate related primarily to the short-term and long-term loans with floating interest rates. The Group manages this risk by entering into loan agreement with party which gives lower interest rate than other banks.

The principal repayment schedule of long term liabilities is detailed in Note 19.

In addition, the Group negotiates for borrowings with flexible terms to enable is to pay the loan if there is a significant increase in the interest rate.

Borrowing exposed to interest rate risks are included in liquidity and interest rate risk table in section (v) below.

iv. **Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada piutang usaha simpanan bank, investasi jangka pendek dan investasi lainnya. Risiko kredit pada simpanan bank dan investasi jangka pendek diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Investasi lain dan piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Grup dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (*limit*) *counterparty* yang direview dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

Risiko kredit pada piutang usaha adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada piutang usaha dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kedibel. Manajemen Grup menetapkan peninjauan mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen Grup, media order pelanggan (agency) akan dikenakan status "Hold" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

Pada tanggal 30 Juni 2013, Grup memiliki aset keuangan lainnya yang diklasifikasikan sebagai FVTPL dan AFS. Aset keuangan lainnya FVTPL sebagian besar berupa reksadana yang dikelola oleh pihak berelasi yang merupakan manajemen investasi dengan peringkat kredit tinggi yang dinilai oleh lembaga pemeringkat kredit internasional, sehingga tidak menimbulkan eksposur risiko kredit yang signifikan. Grup juga memiliki aset keuangan lainnya FVTPL berupa dana

iv. **Credit risk management**

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to their trade accounts receivable, bank deposits, short-term investments and other investment. Credit risk on bank deposits and short-term investments is considered minimal because they are placed in credit worthy financial institutions. Other investments and trade accounts receivable with third parties are entered with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and their counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the risk management committee annually.

Credit risk to trade accounts receivable is the risk that Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group's management applies weekly and monthly trade accounts receivable aging review and collection to limit if decision, long outstanding overdue trade accounts receivable will subject for "Hold" status of the costumer (Agency) media order.

As of June 30, 2013, the Group has other financial assets classified as FVTPL and AFS. Other financial assets FVTPL mostly in form of mutual funds which managed by a related party that are investment management with high credit ratings are rated by international credit rating agencies, therefore, it has not raised significant exposure to credit risk. The Group also has other financial assets FVTPL in form of managed funds and other financial assets AFS in form of

kelolaan dan aset keuangan lainnya AFS berupa obligasi konversi dan obligasi wajib tukar, dimana penempatannya dilakukan dengan persetujuan dari Dewan Direksi dan dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada pada umumnya. Manajemen juga berperan aktif untuk memantau perkembangan riwayat kreditnya dan tidak mengharapkan counterparty gagal memenuhi kewajibannya. Selanjutnya, aset keuangan lainnya yang timbul dimonitor terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

v. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Industri media adalah industri yang cash intensive dan mensyaratkan tersedianya dana yang signifikan setiap saat. Risiko likuiditas dalam industri media di Indonesia bisa timbul karena adanya mismatch antara penerimaan uang dari pelanggan (agency) dan pembayaran atas pembelian atau memproduksi program.

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup secara prudent memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana.

convertible bonds and mandatory exchangeable bond which placements are carried out with the approval of the Board of Directors and executed in accordance with the existing regulations in general. Management also actively monitor the progress of credit history and do not expect the counterparty fails to meet its obligations. Furthermore, other financial assets arising are continuously monitored to minimize the exposure to credit risks.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

v. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is no enough to cover the short-term expenditure.

Media industry is cash intensive industry and requires the available of significant funds every time. Liquidity risk in the media industry in Indonesia could arise because of mismatch between cash receipts from costumers (agents) and payments of the purchase or produce the programs.

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests at the board of directors, which has build a risk liquidity management framework that suits the liquidity management requirement and short, medium and long term funding for the Group. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

In the mangement of liquidity risk, Group prudently monitors and maintains a level of cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its loan maturity profiles, and continuously asseses conditions in the financial markets for opprtunities to pursue fund raising initiatives.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month		3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year		Diatas 5 tahun/ 5+ years		Jumlah/ Total	
		1 month	1-3 months	1 year	1-5 years	5+ years			
Tanpa bunga									
Utang usaha									Non-interest bearing
Pihak berelasi	-		63.581	-	-	-		63.581	Trade accounts payable
Pihak ketiga	-		658.900	-	-	-		658.900	Related parties
Biaya masih harus dibayar	160.309			-	-	-		160.309	Third parties
Utang lain-lain									Accrued expenses
Pihak berelasi	-		3.362	-	-	-		3.362	Other accounts payable
Pihak ketiga	-		811.164	-	-	-		811.164	Related parties
Utang pihak berelasi	-		-	-	3.514	-		3.514	Third parties
Utang jangka panjang lainnya	-		-	-	871	-		871	Accounts payable to relatd party
Instrumen tingkat bunga variabel									Other long-term liabilities
Utang Bank Jangka panjang	Libor + margin rate 3,8%	-	91.116	182.231	236.721	-		510.068	Variable interest rate instruments
Instrumen tingkat bunga tetap									Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek	6,5% - 13,5%	-	-	75.825	-	-		75.825	Short-term loans
Utang pembelian aset tetap	16%	-	-	3.426	3.005	-		6.431	Purchase of property and equipment liabilities
Jumlah		160.309	1.628.123	261.482	244.111	-		2.294.025	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrument suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting periode.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrument keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar (ungkapkan item kuotasi termasuk listed notes).
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasi (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang

c. Fair value of financial instruments

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry prevailing market interest rates.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices (disclose quoted items, example: includes listed notes).
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below.

Fair value measurements recognised in the consolidated statement of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 DAN 2012**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2013 AND 2012**

(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Tingkat 1/ <i>Level 1</i>	Tingkat 2/ <i>Level 2</i>	Tingkat 3/ <i>Level 3</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset keuangan pada FVTPL	2.463.482	-	216.557	2.680.039	Financial assets at FVTPL
Aset keuangan tersedia untuk dijual					Available-for-sale financial assets
Instrumen utang	594.912	-	-	594.912	Debt Instrument
Jumlah	<u>3.058.394</u>	<u>-</u>	<u>216.557</u>	<u>3.274.951</u>	Total

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the period.

41. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 2 sampai 82 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 31 Juli 2013.

41. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 2 to 82 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on July 31, 2013.